

**SKRIPSI**

**ANALISIS SISTEM AKUNTANSI**  
**PERSEDIAAN BARANG DAGANGAN**  
**( Studi Kasus Pada Toko Barang Harian Ezani)**



**Oleh :**

**ARYUNI GUSMELLIA**  
**180412003**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI**  
**FALKUTAS ILMU SOSIAL**  
**UNIVERSITAS ISLAM KUANTAN SINGINGI**  
**TELUK KUANTAN**  
**TAHUN 2022**

**ANALISIS SISTEM AKUNTANSI  
PERSEDIAAN BARANG DAGANGAN  
( Studi Kasus Pada Toko Barang Harian Ezani)**



**Oleh :**

**ARYUNI GUSMELLIA**

**180412003**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
FALKUTAS ILMU SOSIAL  
UNIVERSITAS ISLAM KUANTAN SINGINGI  
TELUK KUANTAN  
TAHUN 2022**

**LEMBAR PERSETUJUAN**  
**SKRPSI**  
**ANALISIS SISTEM AKUNTANSI PERSEDIAAN BARANG DAGANGAN**  
**(Studi Kasus Pada Toko Barang Harian Ezani)**

Disusun dan diajukan oleh :

**ARYUNI GUSMELLIA**  
**180412003**

Telah diperiksa dan disetujui  
Oleh Komisi Pembimbing

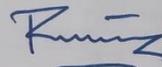
Teluk Kuantan, 18 Mei 2022

Pembimbing I



**M.IRWAN, SE,MM**  
**NIDN. 1012058301**

Pembimbing II



**RINA ANDRIANI, SE., M.Si**  
**NIDN. 1003058501**

Mengetahui,  
Ketua Program Studi Akuntansi  
Fakultas Ilmu Sosial  
Universitas Islam Kuantan Singingi



**RINA ANDRIANI, SE., M.Si**  
**NIDN. 1003058501**

LEMBAR PENGESAHAN  
SKRPSI

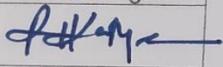
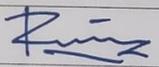
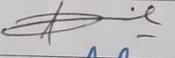
ANALISIS SISTEM AKUNTANSI PERSEDIAAN BARANG DAGANGAN  
(Studi Kasus Pada Toko Barang Harian Ezani)

Disusun dan diajukan oleh :

ARYUNI GUSMELLIA  
180412003

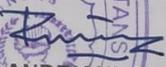
Telah dipertahankan dalam sidang Ujian Skripsi  
pada tanggal 20 Juni 2022  
dan dinyatakan memenuhi syarat

Menyetujui,  
Dewan Sidang Ujian Skripsi

No	Nama Dosen	Jabatan	Tanda Tangan
1	Rika Ramadhanti, S.IP.,M.Si	Ketua	
2	M.Irwan, SE.,MM	Pembimbing 1	
3	Rina Andriani, SE.,M.Si	Pembimbing 2	
4	Zul Ammar, SE.,ME	Anggota 2	
5	Dessy Kumala Dewi, SE.,M.Ak	Anggota 3	

Mengetahui,

Dekan  
Fakultas Ilmu Sosial  
  
RIKA RAMADHANTI, S.IP.,M.SI  
NIDN. 1030058402

Ketua  
Program Studi Akuntansi  
  
RINA ANDRIANI, SE., M.Si  
NIDN. 1003058501

## PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Aryuni Gusmellia  
NPM : 180412003  
Program Studi : Akuntansi  
Kosentrasi : Akuntansi Keuangan  
Fakultas : Ilmu Sosial

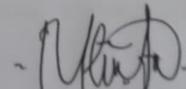
Dengan ini menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa skripsi yang berjudul

**“Analisis Sistem Akuntansi Persediaan Barang Dagangan (Studi Kasus Pada Toko Barang Harian Ezani)”**

Adalah karya ilmiah saya sendiri dan sepanjang pengetahuan saya di dalam naskah skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik disuatu perguruan tinggi, dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari ternyata didalam naskah skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur plagiat, saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut dan diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Teluk Kuantan, 25 Mei 2022  
Yang Membuat Pernyataan

  
Aryuni Gusmellia  
NPM.180412003

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini dengan judul “Analisis Sistem Informasi Akuntansi Pemberian Kredit Pada Koperasi Syari’ah Arridha Kecamatan Kuantan Hilir Kabupaten Kuantan Singingi”. Selanjutnya penulis bershalawat serta salam kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah membawa manusia dari zaman jahiliah menuju zaman yang penuh dengan ilmu pengetahuan dan kebahagiaan dunia dan kebahagiaan di akhirat dengan mengucapkan, Allahummasalli’ala Muhammad Wa’ala ali Muhaammad..

Pada kesempatan ini penulis sangat berterima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan dan dorongan sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu penulis ingin menyampaikan rasa hormat dan ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada yang terhormat:

1. Bapak Dr.H.Nopriadi, S.KM.,M.Kes selaku Rektor Universitas Islam Kuantan Singingi.
2. Ibu Rika Ramadhanti, S.IP.,M.Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Islam Kuantan Singingi.
3. Ibu Rina Andriani, SE.,M.Si selaku Ketua Prodi Akuntansi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Islam Kuantan Singingi.
4. Bapak M.Irwan, SE.,MM selaku Pembimbing I yang telah meluangkan waktu dan kesempatan dalam mengarahkan dan membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini

5. Ibu Rina Andriani, SE.,M.Si selaku Pembimbing II yang telah banyak memberikan masukan dan meluangkan waktu dalam membimbing penulis untuk kesempurnaan skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ilmu Sosial Universitas Islam Kuantan Singingi yang telah memberikan ilmu kepada penulis selama perkuliahan.
7. Ibu Yenita Fitri selaku pemilik yang membantu memberikan data-data yang dibutuhkan penulis serta memberikan informasi yang berhubungan dengan penulisan skripsi ini, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
8. Kedua Orang Tua Ayah Arman Efendi dan Ibu Yusnifa telah memberikan doa dan dukungan baik secara moril maupun materil sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
9. Saudara kandung penulis Syah Pega Bendri yang telah memberikan motivasi dan saran kepada penulis
10. Kepada keluarga Besar Kakek Sabirudin yang selalu mendukung dan mendoakan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
11. Kepada teman-teman dan sahabat yang telah memberikan masukan, motivasi, dan kerjasamanya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
12. Semua pihak yang telah turut membantu penulis, baik langsung maupun tidak langsung. Hanya terima kasih yang mampu penulis ucapkan.

Skripsi ini masih jauh dari sempurna walaupun telah menerima bantuan dari berbagai pihak. Apabila terdapat kesalahan dalam skripsi ini sepenuhnya menjadi tanggung jawab penulis bukan para pemberi bantuan. Akhir kata, dengan kerendahan hati dan penuh ketulusan semoga skripsi ini bermanfaat

dan dapat memberikan sumbangan yang berarti dan berguna bagi kita semua,  
Amin.

Teluk Kuantan, 20 Mei 2022

**Aryuni Gusmellia**  
**NPM.180412003**

## **ABSTRAK**

*Sistem akuntansi persediaan memegang peranan penting untuk menghindari menipulasi terhadap kekayaan perusahaan khususnya persediaan. Dengan sistem persediaan yang baik persediaan yang ada akan terlindungi dari kemungkinan kesalahan pencatatan atau kehilangan persediaan barang-barang dagang.*

*Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis sistem akuntansi persediaan barang dagangan yang diterapkan ditoko barang harian Ezani. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Data diperoleh dari hasil Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sistem akuntansi persediaan barang dagangan pada Toko Barang Harian Ezani telah efektif. Hal ini dapat dilihat dari sistem pencatatan dan metode penilaian yang digunakan oleh Toko Barang Harian Ezani yaitu Sistem Pencatatan FISIK dan Metode penilaian LIFO.*

**Kata Kunci : Persediaan, Metode Pencatatan, Metode Penilaian.**

## **ABSTRACT**

*Inventory accounting system plays an important role to avoid cheating on company assets, especially inventory. With a good inventory system, existing inventory will be protected from possible recording errors or loss of merchandise accounting system applied in the Ezani daily goods store.*

*This study uses a qualitative description research method. Data obtained from the result of Observation, Interviews, and Documentation. The results of this study indicate that merchandise inventory accounting system at the Ezani daily goods store has been effective. This can be seen from the recording system and valuation method used by Ezani Daily Goods Store, the PHYSICAL Recording System and the LIFO valuation method.*

***Keywords : Inventory, Recording Method, Valuation Method.***

## DAFTAR ISI

Halaman

<b>HALAMAN SAMPUL</b>	
<b>HALAMAN JUDUL</b>	
<b>LEMBARAN PERSETUJUAN SKRIPSI</b>	
<b>LEMBARAN PENGESAHAN SKRIPSI</b>	
<b>LEMBARAN PERNYATAAN ORISINALITAS</b>	
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>i</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>iv</b>
<b>ABSTRACT .....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>x</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	4
1.3 Tujuan Penelitian .....	4
1.4 Manfaat Penelitian .....	4
1.4.1 Manfaat Teoritis .....	4
1.4.2 Manfaat Praktis.....	4
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....</b>	<b>6</b>
2.1 Landasan Teori.....	6
2.1.1 Pengertian Sistem.....	6
2.1.2 Defenisi Akuntansi .....	7
2.1.3 Defenisi Sistem Akuntansi .....	10
2.1.4 Defenisi Persediaan.....	15
2.1.5 Jenis-Jenis Persediaan .....	17
2.1.6 Pentingnya Persediaan Bagi Perusahaan.....	21
2.1.7 Fungsi Persediaan .....	24
2.1.8 Manfaat Persediaan.....	26
2.1.9 Metode Pencatatan Persediaan .....	27
2.1.10 Tujuan Pengelolaan Persediaan .....	37

2.1.11 Biaya Persediaan.....	41
2.1.12 Pengendalian Intern Atas Persediaan .....	47
2.1.13 Tujuan Pengendalian Persediaan .....	50
2.1.14 Akibat Kesalahan Mencatat Persediaan.....	51
2.2 Kerangka Pemikiran.....	54
<b>BAB III METODE PENELITIAN.....</b>	<b>55</b>
3.1 Pendekatan Penelitian .....	55
3.2 Lokasi Penelitian.....	55
3.3 Waktu Penelitian.....	56
3.4 Subjek Penelitian .....	56
3.5 Teknik Analisis Data .....	57
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>59</b>
4.1 Gambaran Umum dan Objek Penelitian.....	59
4.1.1 Profil Toko Barang Harian Ezani .....	59
4.1.2 Struktur Organisasi Toko Barang Harian Ezani.....	60
4.2 Hasil Penelitian Toko Barang Harian Ezani.....	62
4.2.1 Prosedur Pembelian dan Persediaan Barang .....	62
4.2.2 Klasifikasi Persediaan Barang Dagangan .....	62
4.2.3 Metode Pencatatan dan Penilaian Persediaan.....	63
4.2.4 Prosedur Yang Membentuk Sistem Persediaan.....	70
4.3 Pembahasan.....	73
4.3.1 Sistem Akuntansi Persediaan Barang Dagangan.....	73
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....</b>	<b>75</b>
5.1 Kesimpulan.....	75
5.2 Saran.....	76
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>78</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>81</b>

## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.1 Hasil Penelitian Terdahulu.....	39
Tabel 3.1 Waktu Penelitian .....	56
Tabel 4.1 Perbandingan Teori Praktik (Metode Pencatatan) .....	66
Tabel 4.2 Perbandingan Teori Praktik (Metode Penilaian) .....	68
Tabel 4.3 Persediaan Barang Dagangan .....	70

## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.2 Kerangka Pemikiran .....	54
Gambar 4.1 Struktur Organisasi.....	60

## DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 Contoh Persediaan di Toko.....	81
Lampiran 2 Gambaran di dalam Toko.....	82
Lampiran 3 Bukti Faktur Pembelian.....	83
Lampiran 4 Daftar Wawancara.....	84
Lampiran 5 Surat Riset.....	85
Lampiran 6 Neraca.....	86
Lampiran 7 Laporan Laba Rugi.....	87
Lampiran 8 Kartu Bimbingan.....	88
Lampiran 6 Biodata.....	89

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Perkembangan dunia usaha yang semakin bertambah pesat seiring dengan perkembangan teknologi akan membawa pengaruh yang sangat besar terhadap perekonomian di Indonesia. Perubahan yang terjadi saat ini selalu terjadi secara terus menerus dan sulit untuk diperkirakan, perusahaan harus mampu untuk selalu mengikuti perubahan-perubahan yang terjadi, agar perusahaan tersebut mampu mempertahankan keberlangsungan hidup usahanya. Apabila perusahaan tidak mampu untuk mengikuti perubahan-perubahan yang terjadi, dapat dipastikan perusahaan akan gulung tikar akibat dari ketidakmampuan perusahaan mengikuti perubahan-perubahan yang terjadi. Pada umumnya perusahaan dituntut untuk dapat bertahan dan selalu melakukan berbagai upaya agar terus mengembangkan usahanya.

Pada umumnya perusahaan didirikan untuk memperoleh laba yang optimal, karena laba merupakan penunjang keberlangsungan hidup perusahaan. Tidak hanya itu, laba merupakan salah satu ukuran kemampuan perusahaan dalam melakukan kegiatan operasional perusahaannya. Laba yang diperoleh suatu perusahaan merupakan suatu jumlah positif dari selisih pendapatan dan beban usaha, yang ditetapkan perusahaan secara periodik, umumnya satu tahun dalam bentuk laba rugi walaupun dalam laporan laba rugi pada dasarnya mencantumkan pendapatan perusahaan dari sumber-sumber lainnya. Perusahaan yang ingin mencari laba sesuai dengan yang diinginkan, maka harus memperhatikan penetapan harga jual produk. Dimana harga jual produk harus

dilakukan dengan sebaik mungkin dan ditetapkan pada harga yang kompetitif, karena tingkat persaingan perusahaan yang begitu tinggi. Harga jual suatu produk ditentukan oleh harga pokok barang yang tersedia untuk dijual ditambah dengan target laba yang ditetapkan perusahaan. Perusahaan yang bergerak dalam bidang produksi dan penjualan berusaha untuk memenuhi permintaan konsumen berarti harus menyediakan barang sesuai dengan keutuhan pelanggan. Persediaan barang/jasa jika dilihat dari metode penilaian persediaan barang adalah untuk mengetahui jumlah barang. Persediaan barang adalah nilai barang yang dilaporkan dalam pencatatan persediaan barang pada perusahaan dan merupakan aset perusahaan.

Kerusakan, pemasukan yang tidak benar, lalai dalam mencatat permintaan, barang yang dikeluarkan tidak sesuai pesanan, dan semua kemungkinan lainnya dapat menyebabkan catatan persediaan berbeda dengan persediaan sebenarnya yang ada digudang. Maka dari itu, diperlukan pemeriksaan persediaan secara periodik atas pencatatan persediaan dengan perhitungan yang sebenarnya. Kebanyakan perusahaan melakukan perhitungan fisik setahun sekali. Namun juga ada perusahaan yang melakukan perhitungan sebulan sekali atau bahkan sehari sekali.

Langkah yang harusnya dilakukan untuk mengantisipasi resiko kerugian perusahaan juga perlu menentukan metode penentuan harga pokok persediaan yang paling tepat bagi perusahaannya hal ini dapat mempengaruhi harga pokok penjualan, sedangkan harga pokok penjualan merupakan unsur oleh pengurangan terhadap laba perusahaan. Untuk menilai persediaan, terdapat beberapa macam metode penentuan harga pokok persediaan yang sering digunakan oleh perusahaan, yaitu Metode *FIFO (First in First Out)*, Metode *LIFO*

*(Last In First Out)*, dan Metode Rata-Rata (*Average*).

Sistem akuntansi persediaan memegang peranan penting didalam pengaturan untuk menghindari manipulasi terhadap kekayaan perusahaan khususnya persediaan. Dengan sistem yang baik persediaan yang ada akan terlindungi dari kemungkinan kesalahan pencatatan atau kehilangan persediaan barang dagangan. Begitu pentingnya persediaan barang didalam suatu perusahaan, sehingga ini merupakan suatu faktor yang sangat menentukan dalam besar kecilnya laba perusahaan melalui cara penilaian untuk menetapkan nilai persediaan dan besarnya harga pokok penjualan. Besarnya nilai persediaan yang dilaporkan dalam laporan keuangan tergantung kepada metode apa yang dipakai dari tahun ke tahunnya. Jika metode yang digunakan sudah efektif dari pencatatan dan penilaian persediaan maka dapat meningkatkan laba perusahaan. Oleh karena itu, pimpinan perlu memiliki pengetahuan dalam hal pengelolaan persediaan terutama dalam hal pencatatan dan penilaian persediaan. Perusahaan yang menentukan kualitas barang dalam menentukan kualitas barang dalam menentukan kebutuhan persediaan barang dipesan melalui bagian pelanggan, pengiriman barang diterima sesuai dengan pesanan sampai pada tujuan atau alamat pelanggan.

Toko Barang Harian Ezani yang bergerak dalam bidang penjualan bahan-bahan pokok dan bahan-bahan campuran merupakan kegiatan pokok perusahaan, jika dilihat dari kegiatan diperlukan adanya suatu sistem pengelolaan persediaan yang wajar.

Berdasarkan dari uraian diatas, penulis tertarik melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul **“Analisis Sistem Persediaan Barang Dagangan (Studi Kasus Pada Toko Barang Harian Ezani)”**.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas maka rumusan masalahnya adalah: Bagaimana sistem akuntansi persediaan barang dagangan yang diterapkan pada Toko Barang Harian Ezani ?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian pada hakikatnya merupakan sesuatu yang hendak dicapai dan yang dapat memberikan arah terhadap kegiatan pengumpulan data yang akan dilakukan.

## **1.4 Manfaat penelitian**

### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

- a. Memberikan sumbangan positif tertulis untuk menjadikan pegangan atau panduan dalam mengambil keputusan yang valid.
- b. Dapat memberikan masukan atau informasi secara tertulis atau secara teori mengenai masalah yang peneliti teliti.

### **1.4.2 Manfaat Praktis**

- a. Bagi Penulis, dapat menambah wawasan khususnya peneliti dan umumnya pembaca sebagai acuan dalam penelitian yang lebih lanjut.
- b. Bagi Akademik, dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menjadi dokumen dan arsip akademik yang akan berguna untuk dijadikan sebagai pegangan atau acuan bagi civitas akademik.
- c. Bagi Masyarakat, hendaknya penelitian ini digunakan sebagai contoh dan bahan pembelajaran dan sebuah gambaran tata cara melakukan bisnis dengan benar yang sesuai dengan studi kelayakan bisnis, sehingga

bisnis tersebut dapat berkembang dan eksis dari waktu ke waktu.

- d. Bagi Pemilik, Toko Barang Harian Ezani adalah hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu pengusaha dalam pengembangan bisnis mereka sesuai dengan aspek-aspek dalam studi kelayakan tersebut.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Landasan Teori**

##### **2.1.1 Pengertian Sistem**

Sistem berasal dari bahasa Latin (*systema*) dan bahasa Yunani (*sustema*) adalah suatu kesatuan yang terdiri dari suatu komponen atau elemen yang dihubungkan bersama untuk memudahkan aliran informasi, materi atau energy untuk mencapai suatu tujuan. Istilah ini sering dipergunakan untuk menggambarkan suatu set entitas yang berinteraksi, dimana suatu model matematika seringkali bisa dibuat.

Menurut Romney dan Steinbart (2015:3), system adalah rangkaian dari dua atau lebih komponen-komponen yang saling berkaitan dan saling berinteraksi untuk mencapai tujuan.

Jadi sistem merupakan sekelompok unsur yang terdiri dari bagian- bagian yang saling berhubungan dan bekerja sama untuk mencapai suatu tujuan.

Menurut Abdul Kadir (2014:61) bahwa Sistem adalah sekumpulan elemen yang saling terkait atau terpadu yang dimaksudkan untuk mencapai suatu tujuan.

Menurut Sutabri (2012:3) bahwa Sistem adalah suatu kumpulan atau himpunan dari suatu unsur, komponen, atau variabel yang terorganisasi, saling berinteraksi, saling tergantung satu sama lain dan terpadu.

Menurut Sutarman (2012:13) bahwa Sistem adalah kumpulan elemen yang saling berhubungan dan berinteraksi dalam satu kesatuan untuk menjalankan suatu proses pencapaian suatu tujuan utama.

Menurut Fatansyah (2015:11) bahwa Sistem adalah sebuah tatanan (keterpaduan) yang terdiri atas sejumlah komponen fungsional (dengan satuan fungsi dan tugas khusus) yang saling berhubungan dan secara bersama-sama bertujuan untuk memenuhi suatu proses tertentu dari beberapa pengertian di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa sistem merupakan sekumpulan elemen, himpunan dari suatu unsur, komponen fungsional yang saling berhubungan dan berinteraksi satu sama lain untuk mencapai tujuan yang diharapkan.

### **2.1.2 Defenisi Akuntansi**

Akuntansi merupakan suatu proses pengidentifikasian, pencatatan, pengelompokan, mengukur, dan melaporkan kejadian-kejadian ekonomi yang terjadi dalam perusahaan. Jadi akuntansi merupakan media informasi keuangan perusahaan yang berguna bagi pemakai laporan keuangan. Produk akhir dari akuntansi adalah laporan keuangan lengkap yang terdiri dari: Laporan posisi keuangan, laporan arus kas, laporan laba rugi komprehensif, laporan perubahan ekuitas, catatan atas laporan keuangan, laporan posisi keuangan pada awal periode.

Secara umum, akuntansi dapat didefinisikan sebagai sistem informasi yang menghasilkan informasi keuangan kepada pihak-pihak yang berkepentingan mengenai aktivitas ekonomi dan kondisi suatu perusahaan, Rudianto (2012:4). Sedangkan menurut Pura (2013:4) pengertian akuntansi yaitu: Akuntansi adalah suatu proses, seni, atau seperangkat pengetahuan yang digunakan untuk melaksanakan suatu kegiatan dalam bidang tersendiri yang meliputi kegiatan pencatatan, penggolongan, peringkasan, dan pelaporan atas suatu kejadian atau transaksi keuangan dalam perusahaan yang kemudian

menjadi dasar pengambilan keputusan bagi pihak-pihak yang berkepentingan.

Menurut IAI Sumsel (2014:1), "Akuntansi merupakan proses pengidentifikasian, pengukuran, pencatatan, penggolongan, dan pengikhtisaran serta pelaporan informasi keuangan dalam suatu entitas atau organisasi yang ditujukan kepada pihak-pihak yang berkepentingan dalam rangka pengambilan keputusan". Berdasarkan beberapa pendapat di atas, maka pengertian akuntansi menurut penulis adalah proses pencatatan, pengklasifikasian, pelaporan, dan penganalisaan data keuangan untuk menghasilkan laporan keuangan yang bisa digunakan untuk pengambilan keputusan.

Akuntansi dilaksanakan baik dalam perusahaan yang bertujuan mencari laba maupun dalam organisasi yang tidak bertujuan mencari laba. Alasan akuntansi dilaksanakan dalam berbagai organisasi adalah karena semakin rumitnya variabel-variabel yang dihadapi oleh para manager perusahaan. keadaan ini mengakibatkan para manager semakin memerlukan informasi akuntansi yang merupakan rangkaian dari transaksi- transaksi perusahaan.

Secara umum, akuntansi dapat didefinisikan sebagai sistem informasi yang menghasilkan informasi keuangan kepada pihak-pihak yang berkepentingan mengenai aktivitas ekonomi dan kondisi suatu perusahaan, Rudianto (2012:4). Sedangkan menurut Pura (2013:4) Akuntansi adalah suatu proses, seni, atau seperangkat pengetahuan yang digunakan untuk melaksanakan suatu kegiatan dalam bidang tersendiri yang meliputi kegiatan pencatatan, penggolongan, peringkasan, dan pelaporan atas suatu kejadian atau transaksi keuangan dalam perusahaan yang kemudian menjadi dasar pengambilan keputusan bagi pihak-pihak yang berkepentingan.

Adapun Proses dalam akuntansi sendiri terdiri dari mencatat, meringkas, menganalisa, dan melaporkan data. Berikut penjelasan dari beberapa tahapan proses dalam akuntansi dalam suatu organisasi :

1. Mencatat

Proses awal dan paling penting dalam suatu proses akuntansi yaitu pencatatan transaksi yang terjadi dalam perusahaan maupun organisasi. Proses ini kerap disebut sebagai pembukuan yaitu mengenali transaksi dan memasukkannya ke dalam catatan.

2. Meringkas

Data mentah adalah hasil pencatatan transaksi dan dianggap tidak terlalu penting. Data mentah ini tidak berpengaruh dalam proses pengambilan keputusan. Namun di sinilah peran akuntan untuk menggunakan data mentah, membaginya menjadi beberapa kategori, dan menerjemahkannya. Proses yang biasa terjadi adalah mencatat transaksi, lalu meringkasnya.

3. Melaporkan

Setiap pemilik bisnis harus mengetahui berbagai operasi atau kegiatan yang terjadi dalam suatu perusahaan dan bagaimana perusahaan tersebut menggunakan uang. Dalam hal ini, pemilik perusahaan akan menerima suatu laporan keuangan bagi perusahaan yang biasanya dikirimkan setiap bulanan. Sementara itu, ada juga laporan tahunan yang akan merangkum semua kinerja dalam perusahaan.

4. Menganalisa

Proses akhir yaitu, menganalisa merupakan proses akhir yang penting dalam akuntansi. Setelah merekam dan meringkas, tentunya Anda harus

menarik kesimpulan. Disinilah peran penting manajemen untuk memeriksa poin yang positif dan negatif. Dalam menganalisa semua ini, akuntansi memperkenalkan konsep perbandingan. Dimana Anda bisa membandingkan penjualan, laba dan rugi, ekuitas, dan lainnya untuk menentukan serta menganalisa kerja dan mengambil keputusan.

### **2.1.3 Defenisi Sistem Akuntansi**

Sistem akuntansi adalah suatu sistem yang digunakan untuk menyusun serta menentukan bentuk-bentuk catatan serta laporan-laporan akuntansi dan menyusun cara kerja yang akan dipakai dalam suatu perusahaan untuk mengumpulkan, mencatat serta menyusun ikhtisar- ikhtisar dari data akuntansi yang telah diperoleh. Dengan adanya sistem akuntansi, operasional perusahaan diharapkan dapat terkoordinasi sehingga dapat meningkatkan kendali aktivitas perusahaan.

Menurut Arfan Iksan (2012:13), Sistem akuntansi adalah kumpulan formulir, catatan-catatan dan prosedur-prosedur yang digunakan sedemikian rupa untuk menyediakan dan mengolah data keuangan yang berfungsi sebagai media control bagi manajemen untuk mendukung pengambilang keputusan bisnis.

Menurut Mulyadi, SIA adalah pengaturan formulir, catatan, dan laporan yang dikoordinasi sedemikian rupa untuk menyediakan informasi keuangan yang dibutuhkan oleh manajemen, guna memudahkan pengelolaan perusahaan (2012).

Termasuk di dalamnya adalah komputer dan perlengkapannya serta alat komunikasi, tenaga pelaksanaannya dan laporan yang terkoordinasi secara erat,

kemudian didesain untuk mentransformasikan data keuangan menjadi informasi yang dibutuhkan manajemen. Dari sini dapat disimpulkan, bahwa Sistem Informasi Akuntansi adalah suatu sistem yang terdiri dari berbagai formulir, catatan dan laporan yang telah disusun dan menghasilkan suatu informasi keuangan yang dibutuhkan oleh perusahaan.

Sistem Informasi Akuntansi (SIA) melibatkan pengumpulan, penyimpanan, dan pemrosesan data keuangan dan akuntansi yang digunakan oleh pengguna internal untuk melaporkan informasi kepada investor, kreditor, dan otoritas pajak. Umumnya merupakan metode berbasis komputer untuk melacak aktivitas akuntansi dalam hubungannya dengan sumber daya teknologi informasi.

SIA menggabungkan praktik akuntansi tradisional dengan sumber daya teknologi informasi modern. Dengan demikian manajemen perusahaan dapat melihat keuangan dengan jelas melalui sistem tersebut. Selain itu, manajemen juga dapat mengontrol kinerja dari sistem yang digunakan.

Dahulu pencatatan akuntansi menggunakan cara manual, tetapi seiring berkembangnya zaman, saat ini sebagian besar SIA menggunakan proses otomatisasi akuntansi.

Adapun Fungsi Sistem Informasi Akuntansi adalah:

- a. Mengumpulkan semua data kegiatan bisnis perusahaan dan menyimpan data tersebut secara efektif dan efisien. Selain itu, SIA juga dapat mencatat semua sumber daya yang berpengaruh terhadap usaha tersebut dan semua pihak yang terkait. Dengan fungsi ini, tidak akan ada suatu hal dalam perusahaan yang tidak tercatat.

- b. Mengambil data yang diperlukan dari berbagai sumber dokumen yang berkaitan dengan aktivitas bisnis. Data yang sudah tersimpan akan lebih mudah diambil karena setiap detail dari data sudah terekam dengan SIA.
- c. Membuat dan mencatat data transaksi dengan benar ke dalam jurnal-jurnal yang diperlukan dalam proses akuntansi sesuai dengan urutan dan tanggal terjadinya transaksi. Pencatatan ini bertujuan untuk mempermudah pihak-pihak yang membutuhkan dalam pengecekan semua transaksi sehingga jika terjadi suatu kesalahan dapat dikoreksi dengan mudah dan dapat diketahui penyebabnya dengan cepat.
- d. Mengubah sekumpulan data menjadi informasi keuangan yang dibutuhkan perusahaan. Informasi ini berbentuk laporan keuangan baik secara manual maupun secara online yang diperlukan oleh semua pihak.
- e. Sebagai suatu sistem pengendali keuangan, agar tidak terjadi suatu kecurangan. Dengan sistem ini, keuangan perusahaan dapat dilacak dengan pasti karena sistem pertanggungjawaban yang detail. Fungsi ini dapat menjaga aset perusahaan dan mengurangi risiko untuk penggelapan aset oleh semua pihak terkait.
- f. Meskipun informasi yang terkandung dalam sistem bervariasi antara industri dan ukuran bisnis, SIA mencakup data yang berkaitan dengan:
  1. Pendapatan
  2. Pengeluaran
  3. Data pelanggan
  4. Data karyawan
  5. Informasi pajak
  6. *Invoice*

## Data, Laporan, dan Fitur dalam Sistem Informasi Akuntansi

Sistem Akuntansi Informasi menyediakan dua tipe dasar pencatatan akuntansi yaitu Jurnal.

Ada dua jenis jurnal yaitu jurnal umum dan jurnal khusus.

Semua entri jurnal dapat dicatat di jurnal umum, yang mengharuskan setiap debit dan kredit dimasukkan secara manual.

Jurnal khusus digunakan untuk mencatat jenis transaksi serupa. Sistem informasi akuntansi biasanya memiliki empat jurnal khusus:

- a. Jurnal penjualan untuk mencatat penjualan kredit
- b. Jurnal penerimaan kas untuk mencatat semua transaksi yang memiliki debit menjadi kas
- c. Jurnal pembelian untuk mencatat semua pembelian yang dilakukan secara kredit (kredit ke hutang dagang)
- d. Jurnal pengeluaran kas untuk mencatat semua transaksi pengkreditan kas
- e. Bagian SIA
- f. *People* : Mengoperasikan sistem dan melakukan berbagai fungsi.
- g. *Procedure* : Mengumpulkan, memproses dan menyimpan data yang berhubungan dengan aktivitas organisasi.
- h. *Data* : Kegiatan atau proses bisnis.
- i. *Software* : Memproses data yang ada di organisasi.
- j. Infrastruktur Informasi Teknologi : komputer dan peralatan lainnya.

Keandalan Sistem

Menurut *American Institute of CPA (AICPA)* dan *Canadian Institute of Chartered Accountants (CICA)*, terdapat lima prinsip dasar yang penting bagi keandalan sistem ini, yaitu :

- a. Keamanan – Akses ke sistem dan datanya dikontrol dan dibatasi hanya untuk yang berwenang.
- b. Kerahasiaan – Perlindungan informasi sensitif dari pengungkapan yang tidak sah.
- c. Privasi – Pengumpulan, penggunaan, dan pengungkapan informasi pribadi tentang pelanggan dilakukan dengan cara yang tepat dan privat.
- d. Memproses integritas – Pemrosesan data yang akurat, lengkap, dan tepat waktu dilakukan dengan otorisasi yang tepat.
- e. Ketersediaan – Sistem ini tersedia untuk memenuhi kewajiban operasional sesuai kontrak.

Jika perusahaan menerapkan SIA adalah dengan baik, diharapkan semua laporan dapat disajikan tepat waktu. Jadi semua pihak internal maupun eksternal dapat mengambil keputusan dengan baik mengenai perkembangan perusahaan.

Penggunaan SIA yang efektif akan membantu perkembangan perusahaan dalam jangka waktu yang panjang. Untuk mendukung sebuah usaha yang memiliki sebuah SIA yang baik tentunya butuh sistem pencatatan dan pelaporan yang baik pula. Dengan adanya SIA, laporan keuangan di setiap akhir periode akuntansi akan lebih mudah dilakukan. Selain mudah, ketepatan dalam pembuatan laporan pun lebih efektif.

SIA membuat kinerja perusahaan maksimal dan proses kinerja perusahaan lebih efektif dan efisien. Kemudahan SIA kini bisa didapat dengan

mudah dengan Jurnal. Sebagai sebagai salah satu platform penyedia layanan akuntansi online yang dapat memenuhi hal tersebut, Jurnal menyediakan sistem informasi akuntansi online. Sehingga, sistem akuntansi perusahaan Anda akan lebih teroptimisasi dan terotomatisasi.

Selain itu, Jurnal juga merupakan salah satu *software inventory* Indonesia yang dapat diandalkan dalam mendukung proses inventarisasi perusahaan yang lebih optimal. Dengan memilih menggunakan aplikasi perkantoran Jurnal sebagai dukungan dalam mengelola pencatatan keuangan usaha, maka secara tidak langsung perusahaan akan memiliki SIA yang tertata dengan rapi dan kredibel yang dapat digunakan oleh pihak internal maupun eksternal perusahaan.

#### **2.1.4 Defenisi Persediaan**

Secara umum persediaan merupakan aset yang sangat penting bagi perusahaan, karena pada dasarnya persediaan dapat memperlancar jalannya kegiatan operasi perusahaan yang harus dilakukan secara terus-menerus untuk memenuhi kebutuhan pelanggan guna menghasilkan laba.

Menurut Rudianto (2012), persediaan adalah sejumlah barang jadi, bahan baku, dan barang dalam proses yang dimiliki perusahaan dengan tujuan untuk dijual atau diproses lebih lanjut.

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2015:209) yang dimaksud dengan “Persediaan adalah salah satu aset yang penting bagi perusahaan.”

Menurut Warren (2014:343) mendefinisikan bahwa “Persediaan adalah sisa barang (belum terjual) pada akhir periode.”

Sedangkan menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2017) dalam Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) No. 11 yang dimaksud dengan persediaan adalah aset:

- a. Untuk dijual dalam kegiatan usaha normal;
- b. Dalam proses produksi untuk kemudian dijual; atau
- c. Dalam bentuk bahan atau perlengkapan untuk digunakan dalam proses produksi atau pemberian jasa.

Menurut Stice (2011:571), "Persediaan ditujukan untuk barang-barang yang tersedia untuk dijual dalam kegiatan bisnis normal, dan dalam kasus perusahaan manufaktur, maka persediaan ditujukan untuk barang dalam proses produksi atau yang ditempatkan dalam kegiatan produksi.

Sedangkan menurut Martani (2016:245) menyatakan bahwa "Persediaan adalah satu aset yang sangat penting bagi suatu entitas baik bagi perusahaan ritel, manufaktur, jasa, maupun entitas lainnya."

Menurut Handoko (2015) menjelaskan bahwa persediaan (*inventory*) adalah suatu istilah umum yang menunjukkan segala sesuatu atau sumber daya-sumber daya organisasi yang disimpan dalam antisipasinya terhadap pemenuhan permintaan. Dari teori ini penulis menyimpulkan persediaan adalah suatu sumber daya yang dapat disimpan untuk mengantisipasi adanya permintaan yang tinggi dari konsumen.

Persediaan harus dinilai pada harga yang terendah antara harga pokok dan harga pasar. Apabila persediaan dinilai berdasarkan harga terendah antara harga pokok dan harga pasar, maka harga pokok persediaan (yang telah ditetapkan berdasarkan metode FIFO dan LIFO atau rata-rata) dibandingkan

dengan harga pasarnya. Harga yang terendah di antara keduanya dipilih untuk penilaian dan digunakan untuk penyajian laporan di laporan keuangan.

### **2.1.5 Jenis-jenis Persediaan**

Dalam perusahaan dagang, barang yang di beli dengan tujuan akan dijual kembali diberi judul persediaan barang dagang. Untuk perusahaan industri persediaan yang dimiliki terdiri dari beberapa jenis yang berbeda. Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2017) dalam SAK ETAP No. 11, jenis persediaan adalah untuk semua persediaan, kecuali:

- a. Persediaan dalam proses (*work in progress*) dalam kontrak konstruksi termasuk kontrak jasa yang terkait secara langsung
- b. efek tertentu.

Adapun beberapa jenis persediaan menurut para ahli. Setiap jenis mempunyai ciri khusus tersendiri dan juga dibedakan dengan cara pengelolanya. Menurut jenis persediaanya dapat dibedakan menjadi:

- a. Persediaan Bahan Mentah (*raw materials*), yaitu persediaan barang-barang yang berwujud mentah seperti besi, baja dan material-material lainnya yang digunakan pada saat proses produksi. Bahan mentah dapat diperoleh dari sumber-sumber alam atau diperoleh dibeli dari para *supplier* dan atau dibuat sendiri oleh perusahaan untuk digunakan dalam proses produksi selanjutnya (Handoko, 2015). Kesimpulanya bahwa bahan mentah adalah sebuah komponen yang digunakan dalam proses produksi untuk menghasilkan sebuah produk. Untuk memperoleh bahan mentah perusahaan dapat membeli atau perusahaan membuat sendiri.
- c. Persediaan Komponen-Komponen Rakitan (*purchase parts/components*),

yaitu persediaan barang-barang yang terdiri dari komponen-komponen yang diperoleh dari perusahaan lain, dimana secara langsung dapat dirakit menjadi suatu produk (Handoko, 2015). Dari teori diatas dapat disimpulkan bahwa perusahaan melakukan persediaan dengan memperoleh komponen yang berupa barang yang belum dirakit atau dirangkai menjadi sebuah produk dan persediaan akan dirangkai oleh perusahaan menjadi sebuah produk jadi.

- d. Persediaan Bahan Pembantu atau Penolong (*supplies*), yaitu barang yang sudah disediakan dan diperlukan dalam proses produksi dan bukan komponen utama dari bagian barang jadi (Handoko, 2015). Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa persediaan bahan pembantu atau penolong adalah suatu barang yang bukan bagian dari komponen barang jadi. Namun barang ini diperlukan saat proses produksi.
- e. Persediaan Barang Dalam Proses (*work in proses*), yaitu persediaan barang-barang yang merupakan keluaran dari tiap-tiap proses dan telah menjadi suatu bentuk, namun masih perlu bagian dalam proses produksi, tetapi masih membutuhkan proses lanjutan agar perlu menjadi barang jadi (Handoko, 2015). Berdasarkan teori diatas dapat dijelaskan bahwa persediaan barang dalam proses adalah persediaan barang yang merupakan hasil proses masing-masing produksi yang masih berupa bentuk dan masih membutuhkan proses selanjutnya untuk menjadikannya sebuah produk.
- f. Persediaan Barang Jadi (*finished goods*), menurut Handoko (2015) persediaan barang jadi yaitu barang-barang yang telah selesai diproses atau diolah dalam pabrik dan siap untuk dijual atau dikirim kepada

langganan. Dari kedua teori diatas dapat disimpulkan bahwa persediaan barang jadi yaitu barang yang sudah melewati semua tahap proses produksi dan produk sudah siap untuk dijual.

- g. Persediaan Antisipasi, Menurut Martono (2018) persediaan antisipasi berarti inventory yang sudah dipersiapkan dalam beerapa periode sebelum kebutuhan masa pakainya. Dari pendapat para ahli diatas dapat didefinisikan bahwa persediaan antisipasi adalah persediaan yang sudah disiapkan untuk berjaga-jaga dalam meramalkan fluktuasi dari permintaan yang sudah dapat diperkirakan.

Menurut Budi Harsanto (2013:64) “dalam tahapan dalam proses, persediaan bisa dibagi tiga yaitu bahan mentah (*raw material*), bahan dalam proses (*work in proses*), dan barang jadi (*finished goods*)”.

1. Persediaan bahan baku (*Raw Material*), persediaan bahan mentah yang akan diproses dalam proses produksi. Contohnya kayu dalam pembuatan meubel, atau baja dalam pembuatan mobil.
2. Persediaan barang setengah jadi (*Work In Process*) diadakan sebagai hasil proses produksi tahap pertama untuk menunjang proses produksi tahap berikutnya. Misalnya kain dalam pembuatan pakaian.
3. Persediaan bahan jadi (*Finished Good*) yaitu persediaan barang yang telah selesai diolah atau diproses dan siap dijual kepada konsumen, termasuk konsumen akhir.
4. Persediaan bahan pembantu atau penolong (*Supplies*), yaitu persediaan barang barang yang diperlukan dalam proses produksi, tetapi tidak merupakan bagian atau komponen barang jadi.

5. Persediaan komponen-komponen rakitan (*Purchased Part/Components*), yaitu persediaan barang-barang yang terdiri dari komponen-komponen yang diperoleh dari perusahaan lain, dimana secara langsung dapat dirakit menjadi suatu produk.

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2015:209) suatu aset diklasifikasikan sebagai persediaan tergantung pada sifat bisnis suatu perusahaan. Persediaan tersebut diklasifikasikan sebagai berikut:

1. Persediaan perusahaan dagang dicatat sebagai persediaan barang dagangan (*merchandise inventory*) yaitu berupa barang dibeli untuk dijual kembali dalam usaha normalnya.
2. Persediaan perusahaan manufaktur mencakup persediaan barang jadi (*finished goods inventory*), persediaan barang dalam proses (*work in process inventory*), dan persediaan bahan baku (*raw material inventory*).
3. Persediaan perusahaan jasa adalah biaya jasa yang belum diakui pendapatannya.

” Sedangkan menurut Martani (2016:246), persediaan diklasifikasikan sebagai berikut:

1. Entitas perdagangan baik perusahaan ritel maupun perusahaan grosir mencatat persediaan sebagai persediaan barang dagang (*merchandise inventory*). Persediaan barang dagang ini merupakan barang yang dibeli oleh perusahaan perdagangan untuk dijual kembali dalam usaha normalnya.
2. Bagi entitas manufaktur, klasifikasi persediaan relatif beragam. Persediaan mencakup persediaan barang jadi (*finished goods inventory*) yang merupakan barang yang telah siap dijual, persediaan barang dalam

penyelesaian (*work in process inventory*) yang merupakan barang setengah jadi dan persediaan bahan baku (*raw material inventory*) yang merupakan bahan ataupun perlengkapan yang akan digunakan dalam proses produksi.

3. Bagi entitas jasa, biaya jasa yang belum diakui pendapatannya diklasifikasikan sebagai persediaan. Biaya persediaan pemberi jasa meliputi biaya tenaga kerja dan biaya personalia lainnya yang secara langsung menangani pemberian jasa, termasuk personalia penyelia, dan *overhead* yang dapat diatribusikan. Biaya tenaga kerja dan biaya lainnya yang terkait dengan personalia penjualan dan administrasi umum tidak termasuk sebagai biaya persediaan tetapi diakui sebagai beban pada periode berikutnya.

#### **2.1.6 Pentingnya Persediaan bagi Perusahaan**

Persediaan pada umumnya dipisahkan berdasarkan pokok pikiran meliputi jenis barang yang cukup banyak dan merupakan bagian yang cukup berarti dari seluruh aktiva perusahaan. disamping itu, transaksi yang berhubungan dengan persediaan merupakan aktivitas yang paling sering terjadi sehingga persediaan merupakan salah satu akun yang liquiditasnya tinggi. Di banyak perusahaan, persediaan adalah bagian yang signifikan, tidak hanya aktiva lancar, tetapi juga total aktiva. Meskipun banyak item-item persediaan secara relatif tampaknya tidak penting (misalnya, perangkat keras seperti baut dan sekrup ), namun secara keseluruhan mereka bisa memiliki nilai yang perlu dipertimbangkan, sehingga menjaga persediaan sama pentingnya dengan menjaga kas. Kebutuhan untuk menyimpan dalam jumlah mencukupi barang-

barang yang akan dijual ditambah lagi dengan kebutuhan untuk menghindari biaya kelebihan persediaan memperlihatkan pentingnya masalah perencanaan dan pengendalian oleh pihak manajemen. Persediaan digunakan untuk menyatakan barang yang:

1. Tersedia untuk dijual (barang / barang jadi)
2. Masih dalam proses produksi untuk diselesai, kemudian dijual (barang dalam proses / pengelahan).
3. Akan dipergunakan untuk diproduksi barang-barang jadi yang akan dijual ( bahan baku dan bahan pembantu ) dalam rangka kegiatan normal perusahaan.

Persediaan merupakan aktiva yang penting untuk kebanyakan bisnis dan bisnisnya berupa aktiva lancar terbesar dari perusahaan manufaktur dan pengecer (*retail*). Dalam iklim ekonomi yang kompetitif saat ini, metode akuntansi persediaan dan praktek manajemen telah menjadi alat perbaikan laba. Sistem persediaan yang lebih baik dapat meningkatkan profitabilitas, sementara sistem yang buruk dapat mengikis laba dan menjadi bisnis kurang kompetitif.

Alasan diperlukannya Persediaan dibutuhkannya waktu untuk menyelesaikan operasi produksi dan untuk memindahkan produk dari suatu tingkat proses ke tingkat proses lainnya yang disebut persediaan dalam proses dan pemindahan. alasan organisasi, untuk memungkinkan suatu unit membuat jadwal operasinya secara bebas tidak tergantung dari yang lainnya. Adapun tujuan Tujuan diadakannya Persediaan

1. Menghilangkan adanya ketidakpastian.
2. Mempersiapkan apabila adanya permintaan mendadak dari konsumen.
3. Mengantisipasi adanya kenaikan harga pada masa yang akan datang.

4. Memberi waktu untuk proses produksi dan pembelian.
5. Untuk mengantisipasi terjadinya kenaikan permintaan konsumen.
6. Manfaat adanya persediaan
7. Menghilangkan resiko keterlambatan datangnya barang atau bahan-bahan yang dibutuhkan perusahaan.
8. Menghilangkan resiko dari materi yang dipesan berkualitas atau tidak baik sehingga harus dikembalikan.
9. Mengantisipasi bahwa bahan-bahan yang dihasilkan secara musiman sehingga dapat digunakan bila bahan itu tidak ada dalam pasaran.
10. Mempertahankan aktivitas operasi perusahaan atau menjamin kelancaran arus produksi
11. Mencapai penggunaan mesin yang optimal
12. Memberikan pelayanan kepada pelanggan dengan sebaik-baiknya agar keinginan pelanggan pada suatu waktu dapat dipenuhi dengan memberikan jaminan tetap tersedianya barang jadi tersebut
13. Membuat pengadaan atau produksi tidak perlu sesuai dengan penggunaannya atau penjualannya.

Keberadaan persediaan dalam perusahaan sangat diperlukan karena kegiatan operasional suatu perusahaan tidak akan berjalan apabila tidak adanya persediaan. perusahaan harus menjaga persediaan karena persediaan tidak kalah penting dengan kas. Persediaan merupakan salah satu faktor utama dalam menghasilkan laba untuk perusahaan. karena dengan persediaan perusahaan dapat menghindari resiko tidak terpenuhinya permintaan konsumen.

Persediaan bagi perusahaan – perusahaan besar di dunia merupakan salah satu kunci terpenting dalam operasional perusahaan.

Menurut Heizer dan Render (2014) semua organisasi tentunya memiliki sistem perencanaan dan sistem pengendalian persediaan. Menurut Amazon.com, persediaan merupakan *asset* termahal dari sebuah perusahaan, persediaan dapat mewakili 50% dari keseluruhan modal yang diinvestasikan. Menurut manager di seluruh dunia pengelolaan persediaan yang baik sangat penting. Disatu sisi perusahaan akan berusaha mengurangi biaya dengan mengurangi jumlah persediaan. Tetapi disisi yang lain tanpa adanya persediaan sebuah perusahaan tidak dapat berjalan dan dapat terhenti proses produksinya dan konsumen menjadi kecewa saat barang tidak tersedia. Oleh karena alasan inilah manager operasional bertugas untuk menyeimbangkan kedua sisi tersebut.

### **2.1.7 Fungsi Persediaan**

Pada dasarnya persediaan yang terdapat di dalam sebuah perusahaan dapat dibedakan menurut beberapa cara, dan dari diantaranya dapat dilihat dari fungsinya. Berikut ini adalah fungsi dari persediaan yaitu :

1. *Mendecouple* atau memisahkan beragam bagian proses produksi. Sebagai contoh, jika pasokan sbuah perusahaan berfluktuasi, maka mungkin diperlukan persediaan tambahan untuk mendecouple proses produksi dari para memasok.
2. *Mendecouple* perusahaan dari fluktuasi permintaan dan menyediakan persediaan barang-barang yang akan meberikan pilihan bagi pelanggan. Persediaan semacam ini umumnya terjadi pada pedagang eceran.
3. Mengambil keuntungan diskon kuantitas, sebab pembelian dalam jumlah lebih besar dapat mengurangi biaya produksi atau pengiriman barang.
4. Menjaga pengaruh inflasi dan naiknya harga.

Menurut Heizer & Render (2015:553) “persediaan dapat memiliki berbagai fungsi yang menambah fleksibilitas operasi perusahaan. Keempat fungsi persediaan adalah sebagai berikut:

1. Untuk memberikan pilihan barang agar dapat memenuhi permintaan pelanggan yang diantisipasi dan memisahkan perusahaan dari fluktuasi permintaan. Persediaan seperti ini digunakan secara umum pada perusahaan ritel.
2. Untuk memisahkan beberapa tahapan dari proses produksi. Contohnya, jika persediaan sebuah perusahaan berfluktuasi, persediaan tambahan mungkin diperlukan agar bisa memisahkan proses produksi dari pemasok.
3. Untuk mengambil keuntungan dari potongan jumlah karena pembelian dalam jumlah besar dapat menurunkan biaya pengiriman barang.
4. Untuk menghindari inflasi dan kenaikan harga”.

Persediaan dapat memberikan fungsi – fungsi kepada perusahaan sehingga dapat menambah fleksibilitas bagi kegiatan operasional. Berdasarkan Heizer & Render (2014) keempat fungsi persediaan bagi perusahaan adalah:

1. Untuk memberikan pilihan barang agar dapat memenuhi *permintaan* konsumen yang diantisipasi dan memisahkan
2. perusahaan dari fluktuasi permintaan. Persediaan seperti ini digunakan secara umum pada perusahaan ritel.
3. Untuk memisahkan beberapa tahapan dari proses produksi. Jika persediaan sebuah perusahaan berfluktuatif, persediaan tambahan mungkin diperlukan agar dapat memisahkan proses produksi dari

pemasok.

4. Mengambil keuntungan dari melakukan pemesanan dengan sistem diskon kuantitas, karena dengan melakukan pembelian dalam jumlah banyak dapat mengurangi biaya pengiriman.
5. Melindungi perusahaan terhadap inflasi dan kenaikan harga.

### **2.1.8 Manfaat Persediaan**

Manfaat Persediaan Hal mendasar yang perlu diketahui bahwa persediaan mempermudah atau memperlancar jalannya operasi produksi perusahaan manufaktur yang harus dilakukan berturut-turut untuk memproduksi barang-barang serta selanjutnya menyampaikannya kepada pelanggan atau konsumen/ persediaan memungkinkan produk-produk dihasilkan pada tempat yang jauh dari pelanggan dan sumber bahan mentah.

Dengan adanya persediaan, produksi tidak perlu dilakukan khusus untuk konsumsi, atau sebaliknya tidak perlu konsumsi dipaksakan supaya sesuai dengan kepentingan produksi.

Menurut Sarinah dan Mardalena (2017:269) “dalam praktiknya dengan adanya sediaan akan memberikan keuntungan bagi perusahaan, yaitu:

1. Perusahaan dapat memenuhi kebutuhan untuk bahan proses produksi secara tepat karena tersedianya bahan baku yang dibutuhkan.
2. Digunakan untuk berjaga-jaga terhadap kenaikan harga bahan baku yang dapat mempengaruhi harga jual.
3. Guna mengantisipasi terhadap kekurangan atau kelangkaan bahan baku.
4. Tersedianya bahan baku dapat memenuhi pesanan secara cepat.
5. Mampu mengatur alokasi dana untuk berbagai kebutuhan lainnya.

Dijelaskan bahwa sikap dan tindakan manajemen perusahaan dalam menyikapi kebutuhan akan sediaan memberikan hal-hal positif yang berdampak baik terhadap pemenuhan kebutuhan produksi, antisipasi terhadap hal-hal yang tidak terduga di masa yang akan datang, dan menunjukkan sebuah efektifitas perusahaan dalam mengelola keuangannya.

### 2.1.9 Metode Pencatatan Persediaan

Ada dua metode yang dapat digunakan dalam hubungannya dalam pencatatan persediaan barang dagangan, yaitu:

#### 1. Sistem Fisik (*periodic*)

Menurut Rudianto (2012:222), metode fisis/periodik adalah metode pengelolaan persediaan, dimana arus masuk keluarnya barang tidak dicatat secara terinci sehingga untuk mengetahui nilai persediaan pada suatu saat tertentu harus melakukan perhitungan barang secara fisik (*stock opname*) digudang. Penggunaan metode fisik mengharuskan perhitungan barang yang ada (tersisa) pada akhir periode akuntansi ketika menyusun laporan keuangan.

Persediaan Awal	xxx
Pembelian	xxxx +
Persediaan Total	<u>xxxxx</u>
Persediaan Akhir	<u>(xx) -</u>
Beban Pokok Penjualan	<u><u>xxx</u></u>

Beban pokok penjualan adalah harga beli atau total beban produksi dari sejumlah barang yang telah laku terjual pada suatu periode tertentu. Untuk mengetahui beban pokok penjualan pada suatu periode tertentu, harus diketahui volume dan nilai persediaan akhir pada periode tersebut. Dan untuk untuk mengetahui nilai persediaan akhir, harus dilakukan perhitungan fisik di gudang.

Dengan demikian nilai persediaan barang dagangan dapat diketahui

setiap saat, dan karena nilai pada akhir periode sebesar yang tercatat dalam perkiraan persediaan barang dagangan maka tidak perlu membuat ayat jurnal penyesuaian. Metode ini juga akan langsung dapat menghitung nilai harga pokok penjualan barang, sehingga harga pokok penjualan barang dalam laporan rugi laba tidak perlu dihitung lagi.

Dalam metode ini harga pokok penjualan belum bisa diketahui secara langsung. Dalam penyusunan harga pokok penjualan (*cost of good sold*) disusun dengan susunan persediaan awal ditambah pembelian bersih yaitu pembelian ditambah beban angkut/*freight in* dan dikurangi retur pembelian dan potongan pembelian) dan dikurangi persediaan akhir. Untuk menentukan harga beli sebagai dasar penentuan nilai persediaan yang dimiliki perusahaan pada suatu periode, terdapat beberapa metode, yaitu :

a. Metode FIFO (*first in first out*)

Metode ini dipakai untuk menentukan harga pokok dari barang yang sudah terjual. Bila harga pokok penjualan dihitung dengan metode masuk pertama keluar pertama atau *first in first out* (FIFO), maka dianggap barang yang dibeli pertama harus dijual (dikeluarkan) lebih dahulu. Bila penjualan (pengeluaran) barang yang terakhir melebihi jumlah pembelian barang dagang yang pertama tadi, maka diambilkan dari pembelian berikutnya.

Contoh Kasus : PT. Niaga Jaya adalah distributor *microwave* merek "*Hotmix*" yang berlokasi di Jakarta. Selama bulan Januari 2012, data yang dimiliki perusahaan ini berkaitan dengan persediaan *microwave* adalah sebagai berikut :

Tanggal	Keterangan	Volume	Harga/Unit	Nilai
1 Januari 2012	Persediaan	250 Unit	550.000	137.500.000
12 Januari 2012	Pembelian	300 Unit	600.000	180.000.000

21 Januari 2012	Pembelian	350 Unit	640.000	224.000.000
31 Januari 2012	Pembelian	100 Unit	675.000	67.500.000
TOTAL		1.000 Unit	-	609.000.000

Selama bulan januari 2012, perusahaan A menjual 700 unit *microwave* kepada para palanggannya secara tunai dengan harga Rp900.000 per unit, dan perusahaan tidak mencatat keluar masuknya barang tersebut secara terperinci. Pada akhir bulan januai 2012, bagian akuntansi dan gudang perusahaan melakukan *stock opname* persediaan. Hasil perhitungan fisik menunjukkan jumlah persediaan pada akhir bulan januari sebanyak 300 unit *microwave*. Karena perusahaan menggunakan metode FIFO, maka dari 300 unit persediaan pada akhir bulan januari itu, harga beli *microwave* yang digunakan adalah harga terakhir, yaitu sebanyak 100 unit menggunakan harga Rp675.000 per unit dan sebanyak 200 unit menggunakan harga Rp640.000 per unit. Jadi nilainya adalah

100 unit @ Rp 675.000	=	67.500.000
200 unit @ 640.000	=	<u>128.000.000</u> +
Total	Rp	<u>195.500.000</u>

Karena hasil *stock opname* menunjukkan nilai persedian pada akhir bulan januari 2012 sebesar 300 unit bernilai Rp195.500.000, maka beban pokok penjualan (BPP) bulan januari 2012 adalah Rp 413.500.000 yang dihitung sebagai berikut :

Persediaan, awal (1 januari 2012)	137.500.000
Pembelian	<u>471.500.000</u> +
Persediaan total	609.000.000
Persediaan, akhir (31 januar 2012)	<u>(195.500.000)</u> -
Beban pokok penjualan	<u>413.500.000</u>

Nilai beli sebesar Rp 471.500.000 adalah nlaibeli pada bulan januari 2012

untuk 3 kali transaksi pembelian, yaitu pada tanggal 12, 21, dan 31 januari 2012.

b. *LIFO (Last In Firts Out)*

Dalam metode ini, barang yang masuk atau dibeli diakhir akan dikeluarkan paling awal. Jadi barang yang tersisa pada akhir periode adalah barang yang berasal dari pembelian atau produksi awal periode.

Contoh kasus : PT. Niaga Jaya, jika perusahaan menggunakan metode ini, maka akan menghasilkan nilai persediaan akhir yang berbeda dimana hasil perhitungan fisik (*stock opname*) menunjukkan jumlah persediaan pada akhir bulan januari sebanyak 300 unit *microwave* yang digunakan adalah harga awal, yaitu sebanyak 250 unit menggunakan harga Rp550.000 per unit dan sebanyak 50 unit menggunakan harga Rp 600.000 per unit. Jadi, nilainya adalah :

250 unit @ Rp 550.000	=	137.500.000
50 unit @ Rp 600.000	=	<u>30.000.000 +</u>
Total	=	<u><u>Rp 167.500.000</u></u>

Karena hasil *stock opname* menunjukkan nilai persediaan pada akhir bulan januari 2012 sebanyak 300 unit bernilai Rp 167.500.000 maka beban pokok penjualan bulan januari 2012 adalah Rp 441.500.000 yang dihitung sebagai berikut :

Persediaan awal ( 1 januari 2012)	137.500.000
Pembelian	<u>471.500.000 +</u>
Persediaan total	<u>609.000.000</u>
Persediaan akhir (31 januari 2012)	<u>(167.500.000) _</u>
Beban Pokok Penjualan	<u><u>441.500.000</u></u>

c. *Rata-rata (Average)*

Dalam metode ini barang yang dikeluarkan/dijual maupun barang yang tersisa dinilai berdasarkan harga rata-rata, sehingga barang yang tersisa pada akhir periode adalah barang yang memiliki nilai Rata-rata.

Dalam kasus PT. Niaga Jaya, jika perusahaan menggunakan metode

rata-rata, maka akan menghasilkan nilai persediaan akhir yang berbeda di mana hasil perhitungan fisik menunjukkan jumlah persediaan pada akhir bulan Januari sebanyak 300 unit *microwave*. Karena perusahaan menggunakan metode Rata-rata (*average*), maka dari 300 unit persediaan pada bulan Januari harga beli *microwave* yang digunakan adalah harga rata-rata :

Selama bulan Januari 2012, PT. Niaga Jaya memiliki 1.000 unit *microwave* dengan nilai sebesar Rp 609.000.000. Karena dari 1.000 unit persediaan tersebut memiliki harga beli berbeda, maka harga beli rata-rata persediaan adalah  $\text{Rp } 609.000.000 : 1.000 \text{ unit} = \text{Rp } 609.000$  per unit. Jadi, nilai persediaan perusahaan pada akhir bulan Januari 2012 adalah  $\text{Rp } 609.000 \times 300 \text{ unit} = \text{Rp } 182.700.000$ .

Karena hasil *stock opname* menunjukkan nilai persediaan pada akhir bulan Januari 2012 sebanyak 300 unit bernilai Rp 182.700.000, maka beban pokok penjualan (BPP) bulan Januari 2012 adalah Rp 426.300.000 yang dihitung sebagai berikut :

Persediaan awal ( 1 Januari 2012)	137.500.000
Pembelian	471.500.000
Persediaan total	<u>609.000.000</u>
Persediaan akhir (31 Januari 2012)	<u>(182.700.000)</u>
Beban pokok penjualan	<u><u>426.300.000</u></u>

## 2. Sistem *Perpetual*

Penggunaan metode *perpetual* akan memudahkan penyusunan laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi jangka pendek, karena tidak perlu lagi mengadakan perhitungan fisik untuk mengetahui jumlah persediaan akhir. Walaupun laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi dapat segera disusun tanpa mengadakan perhitungan fisik atas barang, setidaknya-tidaknya setahun

sekali perlu diadakan pengecekan apakah jumlah barang dalam gudang sesuai dengan jumlah dalam rekening persediaan.

Menurut Rudianto (2013:225), metode *perpetual* adalah metode pengelolaan persediaan dimana arus masuk dan arus keluar persediaan dicatat secara terinci. Dalam metode ini setiap jenis persediaan dibuatkan kartu stok yang mencatat secara terinci keluar masuknya barang digudang beserta harganya. Metode ini dipilah lagi ke dalam beberapa metode, antara lain :

a. FIFO (*First In Firsts Out*)

Dalam metode ini , barang yang masuk dibeli atau diproduksi terlebih dahulu akan dikeluarkan pertama kali, sehingga tersisa pada akhir periode adalah barang yang berasal dari pembelian atau produksi terakhir.

b. LIFO (*Last In First Out*)

Dalam metode ini barang yang masuk dibeli atau diproduksi paling akhir akan dikeluarkan atau dijual paling awal, sehingga barang yang tersisa diakhir periode adalah barang yang berasal dari pembelian atau produksi awal periode.

c. *Moving Average*

Dalam metode ini, barang yang dikeluarkan atau dijual maupun barang yang tersisa dinilai berdasarkan harga Rata-rata bergerak. Jadi, barang yang tersisa pada akhir periode adalah barang yang memiliki nilai rata-rata.

Karena metode perpetual mengharuskan perusahaan memiliki kartu stock, maka setiap arus keluar barang dapat diketahui beban pokoknya. Jadi dalam membuat jurnal transaksi penjualan, metode perpetual mengharuskan akuntan mencatat beban pokok penjualannya dari setiap transaksi penjualan yang dilakukan. Dengan demikian, dari setiap jurnal transaksi penjualan, dapat diketahui laba kotor yang diperoleh perusahaan. Metode ini, jika diterapkan secara murni, lebih

cocok digunakan dalam perusahaan yang frekuensi transaksinya tidak terlalu tinggi, tetapi nilai transaksi perunitnya tinggi.

Contoh kasus : PT. DoReMi adalah distributor monitor kompputer yang berlokasi di jakarta. Pada akhir bulan maret 2012, perusahaan tersebut memiliki jumlah persediaan monitor sebanyak 40 unit @ Rp800.000. Transaksi pembelian dan penjualan yang dilakukan perusahaan selama bulan april 2012 adalah sebagai berikut :

5 April Membeli tunai 50 unit monitor	@ Rp 900.000
8 April Membeli secara kredit 40 unit monitor	@ Rp1.000.000
10 April Menjual tunai 70 unit monitor	@ Rp1.200.000
14 April Membeli secara kredit 30 unit monitor	@ Rp1.200.000
22 April Menjual secara kredit 65 unit monitor	@ Rp1.400.000

Berdasarkan data tersebut, buat lah kartu persediaan PT.DoReMi untuk bulan april 2012 dengan menggunakan metode :

### 1. FIFO Perpetual

Tgl	Masuk			Keluar			Saldo		
	Unit	Harga	Nilai	Unit	Harga	BPP	Unit	Harga	Nilai
2012									
Apr 1							40	800.000	32.000.000
Apr 5	50	900.000	45.000.000				50	900.000	45.000.000
Apr 8	40	1.000.000	40.000.000				40	1.000.000	40.000.000
							*13 0		*177.000.000
Apr 10				40	800.000	32.000.000	20	900.000	18.000.000
				30	900.000	27.000.000	40	1.000.000	40.000.000
				#70		#59.000.00 0			
Apr 14	30	1.200.000	36.000.000				30	1.200.000	36.000.000
							*90		*94.000.000
Apr 22				20	900.000	18.000.000			
				40	1.000.000	40.000.000			
				5	1.200.000	6.000.000			
				# 65		#64.000.00 0	*25	1.200.000	*30.000.000

Keterangan # = Volume dan BPP penjualan pada tanggal tertentu

\* = Saldo Volume dan nilai persediaan pada tanggal tertentu

## 2. LIFO Perpetual

Tgl	Masuk			Keluar			Saldo		
	Unit	Harga	Nilai	Unit	Harga	BPP	Unit	Harga	Nilai
2012									
Apr 1							40	800.000	32.000.000
Apr 5	50	900.000	45.000.000				50	900.000	45.000.000
Apr 8	40	1.000.000	40.000.000				40	1.000.000	40.000.000
							*130		*177.000.000
Apr 10				40	1.000.000	40.000.000	40	800.000	32.000.000
				30	900.000	27.000.000	20	900.000	18.000.000
				#70		#67.000.000			
Apr 14	30	1.200.000	36.000.000				30	1.200.000	36.000.000
							*90		*86.000.000
Apr 22				30	1.200.000	36.000.000			
				20	900.000	18.000.000			
				15	800.000	12.000.000			
				# 65		#66.000.000	*25	800.000	*20.000.000

Keterangan # = Volume dan BPP penjualan pada tanggal tertentu

\* = Saldo Volume dan nilai persediaan pada tanggal tertentu

### 3. Moving Average

Tgl	Masuk			Keluar			Saldo		
	Unit	Harga	Nilai	Unit	Harga	BPP	Unit	Harga	Nilai
2012									
Apr 1							40	800.000	32.000.000
Apr 5	50	900.000	45.000.000				50	900.000	45.000.000
Apr 8	40	1.000.000	40.000.000				40	1.000.000	40.000.000
							*130		*177.000.000
Apr 10				#70	900.000	63.000.000			
							*60	900.000	*54.000.000
Apr 14	30	1.200.000	36.000.000				30	1.200.000	36.000.000
							*90	1.000.000	*90.000.000
Apr 22				#65	1000.000	65.000.000	*25	1.000.000	*25.000.000

Keterangan # = Volume dan BPP penjualan pada tanggal tertentu

\* = Saldo Volume dan nilai persediaan pada tanggal tertentu

Ada beberapa perbedaan metode pencatatan fisik dengan metode pencatatan persediaan *perpetual* adalah sebagai berikut:

a. Metode Fisik/*Periodik*

1. Terdapat perkiraan pembelian, retur pembelian, potongan pembelian dan biaya angkut pembelian.
2. Transaksi pembelian, retur pembelian, potongan pembelian, dan biaya angkut pembelian dicatat dalam perkiraan masing-masing.
3. Setiap terjadi penjualan tidak perlu dilakukan pencatatan harga pokok penjualan. Harga pokok penjualan dihitung akhir periode secara agregat.
4. Lebih sesuai digunakan pada perusahaan eceran/retail yang mempunyai

banyak macam barang dagangan dan sulit untuk ditentukan harga pokok jika terjadi penjualan.

*b. Metode Perpetual*

1. Tidak terdapat perkiraan pembelian retur pembelian, potongan pembelian dan biaya angkut pembelian.
2. Transaksi pembelian, retur pembelian, potongan pembelian dan biaya angkut pembelian dicatat dalam perkiraan persediaan barang dagang.
3. Setiap terjadi penjualan harus diikuti adanya pencatatan harga pokok penjualan.
4. Lebih sesuai digunakan pada grosir, agen khusus atau distributor dengan sedikit macam barang yang diperdagangkan dan mudah untuk menentukan besarnya harga pokok penjualan setiap terjadi penjualan secara tepat.

Beberapa fungsi metode pencatatan persediaan barang:

- a. Mendeteksi persediaan barang
- b. Menganalisis perputaran barang masuk dan keluar
- c. Mengurangi resiko kehilangan barang
- d. Menghitung laba perusahaan dari barang yang masuk dan keluar
- e. Memberikan data barang-barang yang mengalami permintaan tinggi atau sebaliknya

#### **2.1.10 Tujuan Pengelolaan Persediaan**

Pengelolaan persediaan merupakan kegiatan dari urutan kegiatan yang bertautan satu dengan lainnya dalam seluruh operasi produksi perusahaan sesuai dengan operasi yang direncanakan baik dalam waktu, jumlah, kualitas

maupun biayanya. Secara luas, tujuan dari sistem pengendalian adalah menemukan solusi optimal terhadap seluruh masalah yang terkait dengan persediaan. Dikaitkan dengan tujuan umum perusahaan, maka ukuran optimalisasi pengendalian persediaan seringkali diukur dengan keuntungan maksimum yang dicapai. Karena perusahaan memiliki banyak subsistem lain selain persediaan, maka mengukur kontribusi pengendalian persediaan dalam mencapai total keuntungan bukan hal mudah. Optimalisasi pengendalian persediaan biasanya diukur dengan total biaya minimal pada suatu periode tertentu. Beberapa tujuan pengelolaan persediaan yaitu :

- a. Menghilangkan risiko keterlambatan barang tiba.
- b. Untuk dapat memenuhi kebutuhan ataupun permintaan.
- c. Menjaga keberlangsungan produksi atau menjaga agar perusahaan tidak mengalami kehabisan persediaan yang dapat mengakibatkan terhentinya proses produksi.
- d. Memberikan pelayanan yang sebaik mungkin kepada konsumen dengan tersedianya barang yang diperlukan.

Adapun yang menjadi studi pendahuluan atau menjadi landasan dasar dalam penelitian yang penulis buat adalah sebagai berikut :

**Tabel 2.1**  
**Hasil Penelitian Terdahulu**

No	Tahun & Judul	Hasil Penelitian
1	Efisiensi metode economical order quantity (EOQ) dalam pengambilan keputusan pembelian bahan baku dan pengaruhnya terhadap total biaya pembelian pada PT. Amitex(amanah mitra industri/tekstil) buaran kabupaten Pekalongan. (Safriati, 2012)	Berdasarkan hasil penelitian bahwa metode EOQ lebih efisien dibandingkan dengan cara perhitungan tradisional. Dengan metode EOQ, keuntungan perusahaan meningkat karena terjadi efisiensi Total biaya pembelian bahan baku.
2	Analisis Pengendalian Persediaan bahan Baku dengan Menggunakan metode <i>Economic Order Quantity</i> pada perusahaan Roti Bonansa, (Rahardyan Dwa Prihasdi, 2012).	Berdasarkan penelitian dapat diperoleh simpulan bahwa metode EOQ lebih efisien dibandingkan dengan kebijakan perusahaan. Hal ini dibuktikan dengan adanya pembelian yang optimal pada tahun 2014 dan penghematan <i>total inventory cost</i> (TIC).
3	Analisis Persediaan Bahan Baku Kertas menggunakan ( <i>Economic Order Quantity</i> ) Pada Harian Tribun Timur Makassar (Muh. Taufik Malik, 2013)	Dengan Menggunakan metode EOQ (Economic Order Quantity) perusahaan pada tahun 2012 dapat Melakukan Pemesanan sebanyak 15 kali dibandingkan yang Digunakan perusahaan dan Biaya total persediaan bahan baku kertas lebih Rendah dibandingkan dengan biaya total yang dikeluarkan Perusahaan Sebelum menggunakan metode EOQ ( <i>Economic Order Quantity</i> ).Penghematan yang dihasilkan jika metode EOQ

		diterapkan pada perusahaan.
4	Evaluasi Penerapan Sistem Pengendalian Intern Untuk Persediaan Barang Dagangan Pada PT. LARIS MANIS UTAMA CABANG MANADO (Widya Tamodia 2013)	Sistem pengendalian persediaan barang dagangan telah efektif, karena penerimaan dan penyimpanan barang, pencatatan, dan otorisasi dilakukan oleh fungsi yang berbeda.
5	Penerapan Sistem Pengendalian Intern Untuk Persediaan Barang Dagangan Pada CV. MULTI MEDIA PERSADA MANADO (Aprilia Makisurat, 2014)	Sistem pengendalian penerimaan, penyimpanan dan pengeluaran barang dagangan sudah efektif karena dijalankan sesuai dengan komponen sistem pengendalian yang berlaku.
6	Evaluasi Sistem Pengendalian Intern Persediaan Barang Dagang Pada UD Tirta Yasa Ketut (Widiasa 2015)	Efektifitas pengelolaan Persediaan Barang dagang yang dilakukan oleh UD Tirta Yasa sudah efektif namun kurang memadai, karena masih mempunyai kekurangan pada dokumen-dokumen yang seharusnya digunakan dalam sistem pembelian barang persediaan.
7	Analisis Persediaan Bahan Baku Tepung Terigu Menggunakan Metode <i>Economic Order Quantity</i> (EOQ) pada Roti Puncak Makasar, (Olivia Elsa Andira, 2016).	Berdasarkan kebijakan perusahaan hanya mempunyai frekuensi 9 kali dan perusahaan juga tidak meneraokan adanya titik pemesana kembali (Reorder point). Sedangkan Berdasarkan hasil penelitian menggunakan metode EOQ perusahaan dapat memiliki frekuensi lebih banyak yaitu 15 kali, dan dapat menentukan titik

		pemesanan kembali (Reorder Point) pada angka 31.626 kg sehingga perusahaan dapat menghasilkan biaya yang lebih murah.
8	Analisis Manajemen Persediaan Bahan Baku dengan Metode EOQ ( <i>Economic Order Quantity</i> ) pada Perusahaan Roti Oriza Malang, (muhammad hadana A, 2017).	Berdasarkan metode EOQ persediaan bahan baku mengalami peningkatan persediaan bahan baku frekuensi pembelian persediaan bahan baku menjadi lebih sedikit jika dibandingkan dengan keluaran perusahaan. Maka ada penghematan biaya persediaan bahan baku.
9	Widya Astuti Ilyas (2017), Sistem Akuntansi Persediaan Barang Pada UD. Muslim Kampar.	UD Muslim Kampar masih menggunakan sistem manual seperti dalam pencatatan masih menggunakan kertas yang ditulis oleh tangan sehingga Sering terjadi kesalahan dalam pengimputan persediaan dan perhitungan Persediaan masih menggunakan kalkulator yang kemungkinan mengakibatkan kurang akuratnya hasil penjumlahan maupun perkalian dalam proses perhitungan persediaan barang dagang.
10	Analisis Sistem Akuntansi Persediaan Barang	Sistem akuntansi persediaan pada PT Giant Cabang Alauddin sudah

	Dagangan ( Studi Kasus Pada Pt Giant Cabang Alauddin Makassar) (A.Titi Nur Alam,2018)	efektif yaitu PT Giant Cabang Alauddin Makassar menggunakan sistem perpetual.
--	---	---

Sumber : A. Titi Nur Alam, 2018

### 2.1.11 Biaya Persediaan

Sebagian besar dari sumber-sumber perusahaan yang sering dikaitkan di dalam persediaan yang akan digunakan dalam perusahaan. Nilai dari persediaan harus dicatat, digolong-golongkan menurut jenisnya yang kemudian dibuat perincian dari masing-masing barangnya dalam suatu periode yang bersangkutan.

Pada akhir suatu periode, pengalokasian biaya-biaya dapat dibebankan kepada aktivitas yang terjadi dalam periode tersebut dan untuk aktivitas mendatang juga harus ditentukan atau dibuat.

Dalam mengalokasikan biaya-biaya, biasanya setiap perusahaan mengenal pusat-pusat biaya untuk mengukur hasil yang telah dicapai dalam suatu periode tertentu sehubungan dengan penentuan dari posisi keuangan perusahaan sebagai suatu unit usaha. Kegagalan dalam mengalokasikan biaya akan menimbulkan kegagalan dalam mengetahui posisi keuangan dan kemajuan yang telah dicapai oleh suatu perusahaan.

Rekening-rekening perusahaan manufaktur yang menyangkut biaya-biaya lebih banyak jika dibandingkan dengan perusahaan jasa dan perusahaan dagang. Hal tersebut disebabkan oleh sifat operasi dan aktivitas yang lebih kompleks.

Menurut Syaiful Bahri (2016:237) “setelah produksi selesai, maka akan dihasilkan sebuah produk. Setiap produk melekat tiga elemen biaya yaitu biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, dan biaya overhead pabrik”. Biaya bahan baku dikeluarkan untuk membeli bahan baku yang digunakan dalam proses produksi. Biaya bahan baku juga dikenal dengan nama biaya bahan utama dan bisa ditelusuri kepada produknya. Misalnya biaya pembelian kayu yang menjadi bahan baku pembuatan kursi dan lemari.

Sedangkan biaya tenaga kerja langsung dikeluarkan untuk tenaga kerja yang telah mengolah bahan baku menjadi produk jadi. Dinamakan biaya tenaga kerja langsung karena biaya tenaga kerja ini terlibat langsung dalam proses produksi. Contohnya biaya tukang kayu pembuat furnitur untuk perusahaan mebel. Sementara biaya overhead pabrik dikeluarkan untuk produksi tetapi di luar biaya bahan baku dan tenaga kerja langsung, misalnya biaya bahan penolong dan biaya pabrikasi lain yang terjadi dalam proses produksi seperti biaya listrik, biaya pemakaian air, atau bahan bakar mesin pabrik.

Menurut Heizer dan Render (2014) biaya – biaya yang timbul dari persediaan adalah sebagai berikut:

1. Biaya Penyimpanan ( *Holding Cost*)

Biaya penyimpanan merupakan biaya yang terkait dengan penyimpanan dalam kurun waktu tertentu. Biaya penyimpanan juga menyangkut mengenai barang usang di gudang, atau biaya yang terkait mengenai penyimpanan. Biaya – biaya terkait penyimpanan antara lain biaya perumahan (sewa atau depresiasi gedung, pajak, dan asuransi) biaya penanganan bahan mentah (sewa atau depresiasi peralatan dan daya), biaya tenaga kerja (penerimaan, pergudangan, keamanan), biaya

investasi (biaya peminjaman, pajak, dan asuransi pada persediaan), biaya penyerobotan, sisa, dan barang usang (semakin tinggi jika produk yang dihasilkan cepat berubah, seperti komputer atau handphone).

## 2. Biaya Pemesanan (*Ordering Cost*)

Biaya pemesanan adalah semua biaya yang mencakup dari persediaan, formulir, administrasi, dan seterusnya yang mencakup mengenai proses pemesanan.

## 3. Biaya Pemasangan (*Setup Cost*)

Biaya pemasangan merupakan biaya yang timbul untuk mempersiapkan mesin atau proses untuk menghasilkan pesanan. Biaya ini juga menyertakan waktu dan tenaga kerja untuk membersihkan dan mengganti peralatan.

Biaya-biaya yang termasuk dalam biaya persediaan menurut IAI (2013:SAK ETAP:39) yaitu:

### 1. Biaya Pembelian

Biaya pembelian persediaan meliputi harga beli, bea impor, pajak lainnya (selain yang dapat ditagih kembali setelahnya oleh entitas kepada otoritas pajak), biaya pengangkutan, biaya penanganan, dan biaya lainnya yang secara langsung dapat diatribusikan pada perolehan barang jadi, bahan, dan jasa. Diskon dagang, rabat dan hal serupa lain yang dikurangkan dalam menentukan biaya pembelian.

### 2. Biaya Konversi

Biaya konversi persediaan meliputi biaya yang secara langsung terkait dengan unit yang diproduksi, seperti biaya tenaga kerja langsung. Termasuk juga alokasi sistematis *overhead* produksi tetap dan variabel

yang timbul dalam mengonversi bahan menjadi barang jadi.

### 3. Biaya Lain Yang Termasuk dalam Persediaan

Entitas harus memasukkan biaya-biaya lain ke dalam biaya persediaan hanya sepanjang biaya tersebut terjadi untuk membawa persediaan ke kondisi dan lokasi sekarang. Misalnya, biaya *overhead* nonproduksi atau biaya mendesain produk untuk konsumen tertentu.

Biaya yang dikeluarkan sehubungan dengan kegiatan pemesanan bahan/barang, sejak dari penempatan pemesanan sampai tersedianya barang digudang bisa disebut biaya pemesanan (*ordering cost, procurement costs*).

Biaya pemesanan ini meliputi semua biaya yang dikeluarkan dalam rangka mengadakan pemesanan barang, yang dapat mencakup biaya administrasi dan penempatan pesanan, biaya pemilihan vendor/pemasok, biaya pengangkutan dan bongkar muat, biaya penerimaan dan pemeriksaan barang.

Biaya pemesanan dinyatakan dalam satuan mata uang (contoh: rupiah) per pesanan, tidak tergantung dari jumlah yang dipesan, tetapi tergantung dari beberapa kali pesanan dilakukan. Apabila perusahaan memproduksi persediaan sendiri, tidak membeli dari pemasok, biaya ini disebut *set-up cost*, yaitu biaya yang diperlukan untuk menyiapkan peralatan, mesin, atau proses manufaktur lain dari suatu rencana produksi. Biaya yang dikeluarkan berkenaan dengan diadakannya persediaan barang bisa disebut biaya penyimpanan (*carrying costs, holding costs*).

Yang termasuk biaya ini antara lain biaya sewa gudang, biaya administrasi pergudangan, gaji pelaksana pergudangan, biaya listrik, biaya modal yang tertanam dalam persediaan, biaya asuransi, ataupun biaya kerusakan, kehilangan atau penyusutan barang selama dalam penyimpanan. Biaya modal

biasanya merupakan komponen biaya penyimpanan yang terbesar, baik itu berupa biaya bunga kalau modalnya berasal dari pinjaman maupun biaya oportunitas apabila modalnya milik sendiri.

Biaya penyimpanan dapat dinyatakan dalam dua bentuk, yaitu sebagai persentase dari unit harga/nilai barang, dan dalam bentuk satuan mata uang per unit barang, dalam periode waktu tertentu.

Biaya kekurangan persediaan (shortage costs, stockout costs) adalah biaya yang timbul sebagai akibat tidak tersedianya barang pada waktu diperlukan. Biaya kekurangan persediaan ini pada dasarnya bukan biaya nyata (riil), melainkan berupa biaya kehilangan kesempatan. Dalam perusahaan manufaktur, biaya ini merupakan biaya kesempatan yang timbul misalnya karena terhentinya proses produksi sebagai akibat tidak adanya bahan yang diproses, yang antara lain meliputi biaya kehilangan waktu produksi bagi mesin dan karyawan. Dalam perusahaan dagang, ada tiga kemungkinan yang dapat terjadi karena kekurangan persediaan yaitu tertundanya penjualan, kehilangan penjualan, dan kehilangan pelanggan. Hal ini pastinya berdampak negatif bagi keuangan perusahaan dan kesan dari pelanggan ke perusahaan.

#### 1. Tertundanya Penjualan

Apabila pelanggan loyal (setia) terhadap suatu jenis produk atau merek, dia akan menolak untuk membeli/menggunakan barang atau merek pengganti dan memilih untuk menunggu sampai barang itu tersedia. Keadaan ini dapat terjadi apabila pelanggan tidak dalam posisi sangat memerlukan, sehingga menunda pembelian tidak mempunyai dampak yang berarti bagi si pelanggan. Dalam hal ini, keuntungan yang seharusnya diperoleh menjadi tertunda sampai barangnya tersedia dan terjadi penjualan.

## 2. Kehilangan Penjualan

Pelanggan membeli barang substitusi atau merek lain karena sangat membutuhkan, tetapi pada kesempatan pembelian berikutnya pelanggan kembali membeli produk atau merek semula. Pelanggan masih tergolong loyal terhadap produk atau merek yang bersangkutan. Disini kesempatan keuntungan, sebesar profit margin dikalikan unit yang seharusnya terjual, menjadi hilang.

## 3. Kehilangan Pelanggan

Terjadi apabila pelanggan mencari produk atau merek pengganti, dan selanjutnya memutuskan untuk terus menggunakan produk atau merek pengganti itu. Berubahnya pelanggan kepada produk atau merek pengganti yang pada mulanya tidak disengaja dapat disebabkan oleh mutu produk, pelayanan penjual, atau karena harga yang lebih murah. Pada kasus ini, perusahaan kehilangan pelanggan yang bisa merupakan kerugian besar apabila pelanggan itu merupakan pelanggan besar atau potensial.

### **2.1.12 Pengendalian Intern Atas Persediaan**

Pengendalian persediaan merupakan fungsi manajerial yang sangat penting bagi perusahaan karena persediaan fisik pada perusahaan akan melibatkan investasi yang sangat besar pada pos aktiva lancar. Pengendalian persediaan berfokus pada suatu mekanisme mengenai bagaimana mengelola masukan-masukan yang sehubungan dengan persediaan menjadi output, dimana untuk itu diperlukan umpan balik agar output memenuhi hasil standar tertentu.

Pengendalian pada prinsipnya dapat memperhatikan suatu kegiatan dan selalu mengawasi aktivitas sehari-hari, maka pengendalian menurut Achmad Tjahjono (2012:2) yang mendefinisikan bahwa pengendalian intern adalah

penyusunan organisasi, serta penerapan metode-metode untuk menjaga harta milik perusahaan, meyakinkan bahwa catatan-catatan akuntansi dapat dipercaya, efisiensi operasi bisa dijaga, dan kebijakan manajemen ditaati oleh karyawan.

Pada dasarnya pengendalian intern dibagi menjadi dua yaitu:

1. Pengendalian internal akuntansi

Pengendalian Internal Akuntansi mempunyai tujuan agar harta milik perusahaan bisa terjaga dari kecurangan dan agar catatan-catatan akuntansi dapat dipercaya. Pengendalian akuntansi meliputi struktur organisasi dan semua ukuran serta metode yang dikoordinasikan dan diterapkan dalam suatu organisasi untuk menjaga kekayaan dan harta milik perusahaan serta mengecek ketelitian agar dapat dipercaya data akuntansi.

2. Pengendalian internal administrasi

Pengendalian internal administrasi mempunyai tujuan meningkatkan efisiensi operasi dan meyakinkan bahwa kebijakan manajemen ditaati karyawan. Sistem pengendalian intern meliputi struktur organisasi semua metode dan ketentuan yang terkoordinasi dan dianut oleh perusahaan, untuk melindungi kekayaan, ketelitian serta berapa jauh data akuntansi dapat dipercaya untuk mendorong ditaatinya kebijaksanaan perusahaan yang telah diterapkan.

Pengendalian atas persediaan harus segera dimulai saat persediaan diterima. Laporan penerimaan harus dilengkapi oleh departemen penerimaan perusahaan sebagai akuntabilitas awal atas persediaan. Untuk memastikan persediaan yang diterima adalah barang yang dipesan, laporan penerimaan harus sesuai dengan pesanan pembelian barang yang dikeluarkan perusahaan. pesanan pembelian memberi wewenang atas pembelian suatu barang dari

pemasok. Begitu pula, harga persediaan yang dipesan seperti ditunjukkan dalam pesanan pembelian harus dibandingkan dengan harga yang ditagihkan pemasok perusahaan, seperti ditunjukkan dalam faktur pemasok. Setelah laporan penerimaan, pesanan pembelian dan faktur pemasok dicocokkan, perusahaan harus melaporkan persediaan dan utang usaha terkait dicatat akuntansi.

Menurut James M. Reeve (2012:343) bahwa terdapat dua tujuan utama dari pengendalian atas persediaan adalah melindungi persediaan dan melaporkannya dengan benar dalam laporan keuangan. Persediaan dalam perusahaan merupakan aktiva yang penting sehingga sistem internal control terhadap persediaan, fungsi internal control atas persediaan ada tiga yaitu:

1. *Internal control* terhadap fisik persediaan

Pentingnya internal control atas fisik persediaan karena persediaan mudah dipindah tempatkan dari kerawanan lainnya.

2. *Interna control* terhadap pencatatan persediaan

Pengendalian timbul karena adanya jumlah persediaan dalam kartu persediaan yang diambil dan laporan barang sebagai penambahan dan bukti serta pemakaian sebagian pengurangan persediaan barang yang siap dijual yang sementara masih ada dalam gudang.

3. *Internal control* atas jumlah persediaan

Setelah masuk dalam proses pemasangan produksi perluasan atau organisasi seharusnya menyusun suatu budget produksi untuk pengolahan bahan berdasarkan desain.

### **2.1.13 Tujuan Pengendalian Persediaan**

Dalam pengendalian persediaan yang dijalankan oleh suatu perusahaan tentu mempunyai tujuan tertentu. Tujuan pengendalian persediaan pasti baik dan disusun secara sistematis untuk mendukung kegiatan yang ada di perusahaan. Pengendalian persediaan (stock control) adalah usaha yang dilakukan oleh perusahaan dalam penyediaan barang-barang yang dibutuhkan untuk proses produksi agar terpenuhi secara optimal sehingga proses produksi berjalan dengan lancar dan mengurangi adanya resiko yang akan terjadi seperti kekurangan barang serta perusahaan dapat memperoleh biaya persediaan sekecil-kecilnya yang akan menguntungkan perusahaan.

Pengendalian persediaan harus dilakukan dengan seimbang jika persediaan terlalu besar (over stock) maka beban-beban biaya untuk menyimpan dan menjaga persediaan di dalam gudang akan tinggi sehingga hal ini akan menyebabkan pemborosan.

Diibaratkan pengendalian bagian dari mekanisme sebuah sistem kebijakan, maka suatu hal yang mutlak apabila pengendalian menjadi ketetapan dalam menjamin tersedianya bahan baku, barang dalam proses dan produk jadi secara optimal baik dari kuantitas dan waktu penyediaannya. Atau secara luas, tujuan dari sistem persediaan ialah menemukan solusi optimal terhadap seluruh masalah yang terkait dengan persediaan. Dikaitkan dengan tujuan umum perusahaan, maka ukuran optimalitas pengendalian persediaan sering kali diukur dengan keuntungan maksimum yang dicapai. Karena perusahaan mempunyai banyak subsistem lain selain persediaan, mengukur kontribusi pengendalian persediaan dalam mencapai total keuntungan bukanlah hal yang mudah. Namun biasanya optimalisasi pengendalian persediaan biasanya diukur dengan biaya

minimal pada suatu periode tertentu.

#### **2.1.14 Akibat Kesalahan Mencatat persediaan**

Dalam laporan keuangan, persediaan barang dagang disajikan baik dineraca maupun dilaporan laba rugi, Menurut Zaki Baridwan (2013:175) menyatakan kesalahan dalam mencatat jumlah persediaan barang akan mempengaruhi neraca dan laporan laba rugi. Kesalahan-kesalahan yang terjadi mungkin hanya berpengaruh pada periode yang bersangkutan atau mungkin mempengaruhi juga periode-periode berikutnya. Kesalahan-kesalahan ini bila diketahui harus segera dibuatkan koreksinya baik terhadap rekening riel maupun rekening normal. Beberapa kesalahan pencatatan persediaan dan pengaruhnya terhadap laporan keuangan adalah sebagai berikut:

1. Persediaan akhir dicantumkan terlalu besar akibat dari salah hitung harga atau salah mencatat barang-barang yang sudah dijual.

*Tahun berjalan:*

Laporan laba rugi: harga pokok penjualan terlalu kecil karena persediaan akhir terlalu besar, dan laba terlalu besar.

Laporan posisi keuangan: persediaan barang terlalu besar dan modal terlalu besar.

*Tahun berikutnya:*

Laporan laba rugi: harga pokok penjualan terlalu besar karena persediaan awal terlalu besar, dan laba terlalu kecil.

Laporan posisi keuangan: kesalahan tahun lalu sudah diimbangi oleh kesalahan laporan laba rugi tahun ini sehingga neraca benar (*counter balanced*).

2. Persediaan akhir dicantumkan terlalu kecil akibat dari salah hitung, harga

atau salah mencatat barang-barang yang sudah dibeli, kesalahan-kesalahan yang terjadi adalah kebalikan dari kesalahan mencatat nomor 1 diatas.

3. Persediaan akhir dicantumkan terlalu besar bersama dengan belum dicatatnya piutang dan penjualan pada akhir periode.

*Tahun berjalan:*

Laporan laba rugi: penjualan terlalu kecil sebesar harga jual barang-barang tersebut dan harga pokok penjualan terlalu kecil sebesar harga pokok barang-barang tersebut sehingga laba bruto dan laba bersih terlalu kecil sebesar laba bruto dari penjualan tersebut. Laporan posisi keuangan: piutang terlalu kecil sebesar harga jual barang-barang tersebut, sehingga modal terlalu kecil sebesar laba bruto dari penjualan tersebut, sehingga modal terlalu kecil sebesar laba bruto dari penjualan tersebut.

*Tahun berikutnya:*

Laporan laba rugi: penjualan tahun lalu dicatat dalam tahun ini sehingga penjualan terlalu besar sebesar harga jual. Harga pokok penjualan juga terlalu besar sebesar harga pokoknya, kerana persediaan awal terlalu besar. Sehingga laba bruto dan laba bersih terlalu besar sebesar laba bruto penjualan tersebut.

Laporan posisi keuangan: kesalahan tahun lalu sudah diimbangi oleh kesalahan laporan laba rugi tahun ini sehingga laporan posisi keuangan benar (*counter balanced*).

4. Persediaan akhir dicantumkan terlalu kecil bersama dengan belum dicatatnya utang dan pembelian pada akhir periode.

*Tahun berjalan:*

Laporan laba rugi: pembelian terlalu kecil, tetapi diimbangi dengan persediaan akhir yang terlalu kecil. Oleh karena itu, laba bruto dan laba bersihnya benar.

Laporan posisi keuangan: modalnya benar, tetapi aktiva lancar dan utang jangka pendek terlalu kecil.

*Tahun berikutnya:*

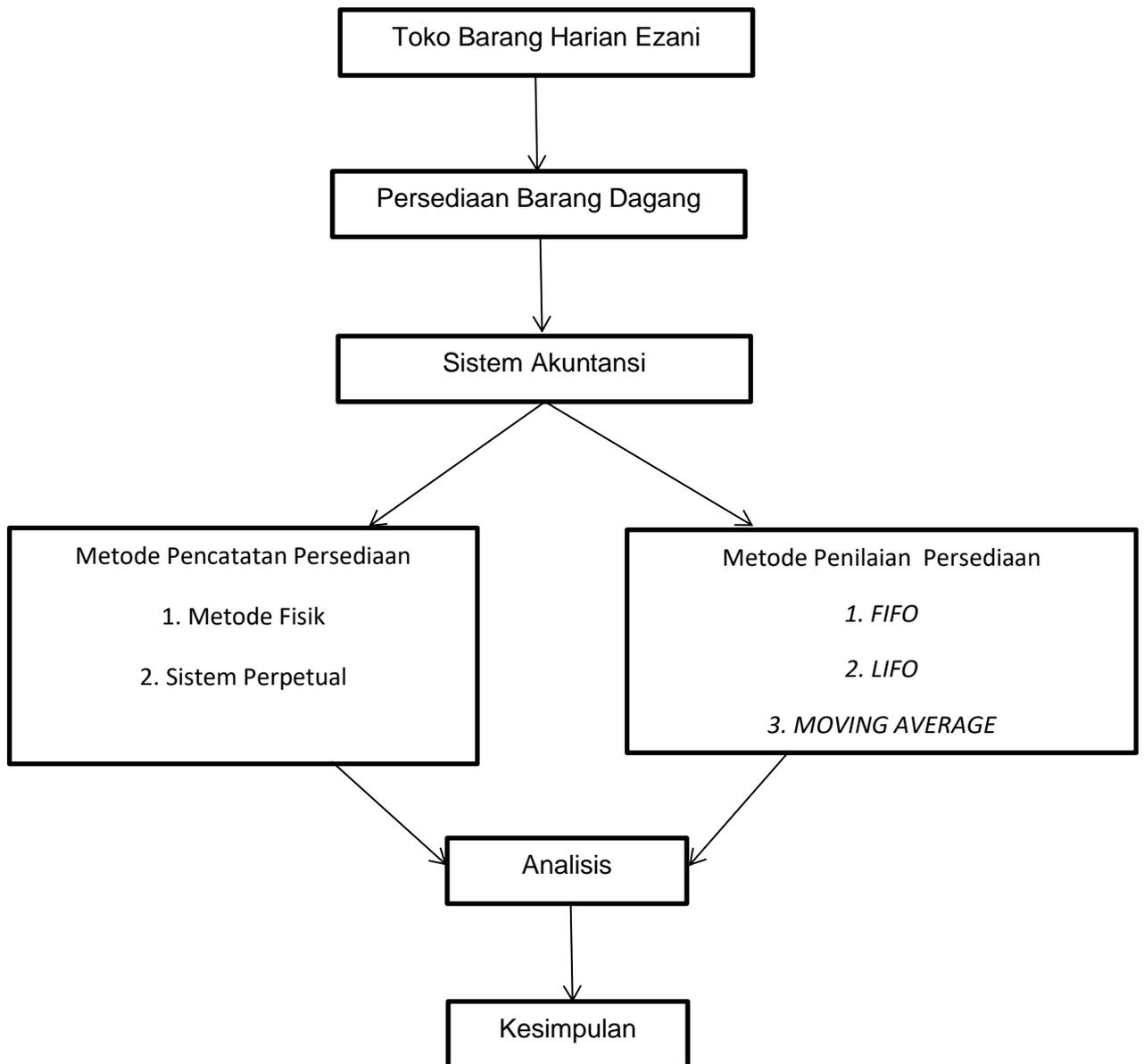
Laporan laba rugi: persediaan awal terlalu kecil, tetapi diimbangi pembelian yang terlalu besar karena pembelian tahun lalu dicatat dalam tahun ini. Oleh karena itu laba bruto dan laba bersihnya benar.

Laporan posisi keuangan : Kesalahan tahun lalu tidak mempengaruhi tahun ini.

## 2.2 Kerangka Pemikiran

Peneliti akan memberikan gambaran umum terhadap alur pemikiran penelitian agar lebih jelas dan terarah sebagai berikut :

**Gambar 2.2**  
**Kerangka Pemikiran**



Sumber : Penelitian Terdahulu A.Titi Nur Alam, 2018

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini adalah penelitian yang menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas, sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci dan hasil penelitiannya lebih menekankan makna dari pada generalisasi. Penelitian kualitatif merupakan jenis penelitian yang temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya. Penelitian ini bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain. Secara holistik dan dengan cara deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa.

#### **3.2 Lokasi Penelitian**

Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini, penulis melakukan penelitian di Toko Barang Harian Ezani desa Koto Sentajo Kecamatan Sentajo Raya Kabupaten Kuantan Singingi yang dilaksanakan pada bulan Januari 2022.

### 3.3 Waktu Penelitian

**Tabel 3.1**  
**Waktu Penelitian**

No	Kegiatan	Bulan						
		Des	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun
1	Mengajukan Judul							
2	Judul di Terima							
3	Melakukan Penelitian dan Bimbingan							
4	Ujian Proposal							
5	Melanjutkan Penelitian dan Revisi							
6	Ujian Skripsi							

Sumber : Modifikasi Peneliti, 2021.

### 3.4 Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah orang yang diminta untuk memberikan keterangan tentang suatu fakta atau pendapat. Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian yaitu Pemilik Toko Barang Harian Ezani yaitu Ibu Yeni.

1. Sumber Data Penelitian Dalam penelitian ini sumber data yang digunakan yaitu terdiri dari :
  - a. Data Primer, adalah data dalam bentuk verbal atau kata-kata yang diucapkan secara lisan, gerak-gerik atau perilaku yang dilakukan

oleh subjek yang dapat dipercaya, yakni subjek penelitian atau informan yang berkenaan dengan variabel yang diteliti atau data yang diperoleh dari responden secara langsung.

- b. Data sekunder, adalah data yang diperoleh dari teknik pengumpulan data yang menunjang data primer. Dalam penelitian ini diperoleh dari hasil observasi yang dilakukan oleh penulis serta dari studi pustaka dapat dikatakan data sekunder ini bisa berasal dari dokumen-dokumen grafis seperti tabel, catatan foto, dan lain-lain.

## 2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu :

- a. Wawancara (interview) yaitu teknik pengumpulan data melalui pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.
- b. Dokumentasi yaitu teknik pengumpulan data dengan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi berupa dokumen-dokumen lembaga sesuai dengan masalah yang dibahas seperti foto kegiatan.

### 3.5 Teknik Analisis Data

Setelah data yang diperoleh kemudian disajikan menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif yaitu mengumpulkan data, mengamati aktivitas (perlakuan perusahaan), serta menjelaskan tentang cara-cara perusahaan dalam

melakukan penerimaan serta penjualan barang, dengan menganalisis sistem akuntansi yang digunakan agar keefektifan perusahaan dapat terjaga serta untuk mencegah terjadinya manipulasi atau kecurangan dalam perusahaan.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian**

##### **4.1.1 Profil Toko Barang Harian Ezani**

Toko Barang Harian Ezani merupakan sebuah toko barang harian yang didirikan pada 28 Desember 1998 oleh pemiliknya yang bernama Ibu Yenita Fitri dengan modal awal Rp300.000. Toko ini pada mulanya hanya bergerak dibidang penjualan barang-barang harian saja. Seiring berjalannya waktu Dalam pengelolaanya Toko Barang Harian Ezani mengalami perkembangan yang sangat baik sehingga sampai sekarang toko tersebut menjadi lebih besar dan sudah memiliki beberapa orang karyawan yang bertugas menjalankan bisnis lainnya mulai dari bisnis pakaian hingga kuliner. Namun terkhusus untuk karyawan yang ditugaskan menjaga dan mengelola toko bersama pemiliknya hanya 1 orang saja yaitu Ibu Sri Rahayu Ningsi dan karyawan lainnya bertugas di bagian bisnis lainnya. Toko ini berlatar di desa Koto Sentajo Kecamatan Sentajo Raya.

Pelayanan merupakan hal utama yang dilakukan oleh Toko Barang Harian Ezani karena dengan pelayanan yang baik maka pelanggan pun merasa puas dan diperhatikan dengan baik. Dengan seperti itu akan membuat pelanggan kembali lagi ke toko tersebut.

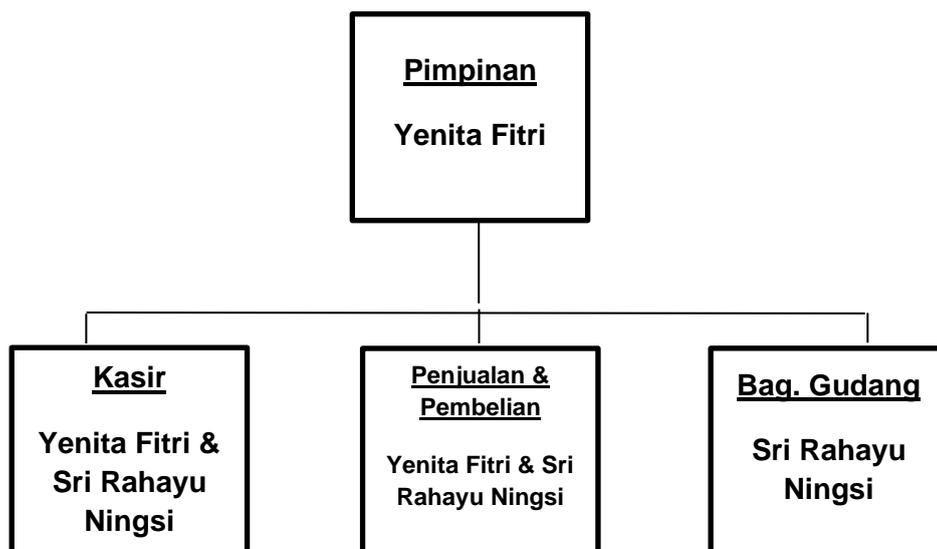
##### **4.1.2 Struktur Organisasi Toko Barang Harian Ezani**

Struktur organisasi sangat penting bagi sebuah organisasi, dimana struktur tersebut menjelaskan setiap tugas yang dikelompokkan dan dikoordinasikan. Pada umumnya toko Barang Harian Ezani memiliki tugas bagi karyawannya yang sesuai dengan tujuan masing-masing agar operasionalnya

berjalan dengan lancar. Yang dimaksud dengan struktur organisasi yaitu struktur dalam pembagian kerja karyawan. Struktur organisasi ini mempermudah dan mempercepat pengawasan kepemimpinan dalam menjalankan kegiatannya, serta akan membatasi wewenang, tugas dan tanggung jawab dari masing-masing bagian yang ada.

Organisasi disusun tidak hanya mengatur orang-orangnya tetapi juga membentuk struktur dimana di dalamnya tersusun tugas orang-orang tersebut. Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan, berikut ini adalah struktur organisasi pada Toko Barang Harian Ezani:

**Gambar 4.1**  
**Struktur Organisasi Toko Barang Harian Ezani**



Sumber : Toko Barang Harian Ezani, 2022

Adanya struktur organisasi dalam suatu perusahaan bertujuan untuk pemberian tempat atau sebagai kerangka agar orang mendapat tempat dan fungsi masing-masing untuk bekerja melaksanakan tugasnya sebagai tujuan yang telah di gariskan oleh pemimpinnya, sehingga tanpa adanya struktur organisasi yang baik maka tujuan akan sulit untuk dicapai. Dalam pembuatan

struktur ini agar para anggota dapat mengetahui bagian- bagianya. Berikut tugas masing-masing bagian :

a. Pimpinan

Pimpinan memiliki wewenang mengawasi toko dalam kegiatan operasionalnya dan mengambil keputusan berkaitan dengan tokonya.

b. Kasir

Kasir memiliki tugas menerima uang pembayaran dari transaksi penjualan yang dilakukan.

c. Bagian Penjualan & Pembelian

Bagian Penjualan & Pembelian bertugas melayani konsumen yang melakukan pembelian & Penjualan barang.

d. Bagian Gudang

Bagian gudang memiliki tugas mencatat barang yang masuk dan keluar gudang, kemudian mencatat barang yang kosong dan stok barang yang tinggal sedikit, kemudian menyerahkan catatan tersebut ke pimpinan toko.

## **4.2 Hasil Penelitian Toko Barang Harian Ezani**

### **4.2.1 Prosedur Pembelian dan Persediaan Barang**

- a. Proses ini diawali oleh bagian gudang yang mengecek persediaan barang, apabila barang ada maka proses akan langsung menuju kepersediaan barang dan apabila barang tidak ada maka akan terjadi proses permintaan barang kebagian akuntansi (Ibu Yeni).
- b. Setelah itu akuntansi (Ibu Yeni) akan melakukan pesananan barang atau membeli langsung ke *supplier* yang telah ditentukan.
- c. *Supplier* akan mengecek pesanan barang , apabila pesanan tidak ada maka proses akan kembali ke *supplier* , dan apabila barang ada maka menuju ke proses transaksi pembelian barang.
- d. Setelah transaksi berhasil maka supplier akan membuat faktur untuk diserahkan kepada bagian akuntansi (Ibu Yeni).
- e. Setelah itu bagian gudang mengecek barang, apabila barang rusak maka akan kembali keproses pesanan barang pada *supplier*, dan apabila barang baik maka menuju keproses transaksi pembelian.

### **4.2.2 Klasifikasi Persediaan Barang Dagangan pada Toko Barang Harian Ezani**

Persediaan merupakan salah satu unsur yang paling efektif dalam kegiatan perusahaan dagang maupun manufaktur karena hampir seluruh pendapatannya diperoleh dari penjualan barang sebagai persediaan yang secara terus menerus diperoleh, diubah, dan kemudian dijual kembali. Klasifikasi persediaan pada Toko Barang Harian Ezani terdiri dari persediaan barang dagangan atau barang jadi yang langsung dijual kekonsumen. Berikut jenis-jenis

persediaan menurut kondisinya dan jenis persediaan untuk kebutuhan sehari-hari. Jenis-jenis persediaan yang dimiliki Toko Barang Harian Ezani menurut kondisinya adalah:

- a. Persediaan ditoko yaitu persediaan langsung dijual kepada pembeli secara pelayanan sendiri yang dipajang ditoko dan ditata sedemikian rupa pemajangannya.
- b. Persediaan rusak yaitu persediaan yang mutunya tidak sama seperti semula atau habis masa kadaluarsanya yang tidak dapat dijual yang dicadangkan dalam persediaan rusak dan persediaan yang rusak tersebut dikembalikan ke *suplier* dimana ada beberapa *suplier* yang dapat mengganti barang yang rusak tersebut.

#### **4.2.3 Metode Pencatatan dan Penilaian Persediaan Barang Dagangan pada Toko Barang Harian Ezani**

Ada dua metode yang dapat digunakan dalam hubungannya dalam pencatatan persediaan barang dagangan, yaitu:

1. Sistem Fisik (*periodic*)

Menurut Rudianto (2012:222), metode fisik/periodik adalah metode pengelolaan persediaan, dimana arus masuk keluarnya barang tidak dicatat secara terinci sehingga untuk mengetahui nilai persediaan pada suatu saat tertentu harus melakukan perhitungan barang secara fisik (*stock opname*) digudang. Penggunaan metode fisik mengharuskan perhitungan barang yang ada (tersisa) pada akhir periode akuntansi ketika menyusun laporan keuangan.

Untuk menentukan harga beli sebagai dasar penentuan nilai persediaan yang dimiliki perusahaan pada suatu periode, terdapat beberapa metode, yaitu :

d. Metode FIFO (*first in first out*)

Metode ini dipakai untuk menentukan harga pokok dari barang yang sudah terjual. Bila harga pokok penjualan dihitung dengan metode masuk pertama keluar pertama atau *first in first out* (FIFO), maka dianggap barang yang dibeli pertama harus dijual (dikeluarkan) lebih dahulu. Bila penjualan (pengeluaran) barang yang terakhir melebihi jumlah pembelian barang dagang yang pertama tadi, maka diambilkan dari pembelian berikutnya.

e. LIFO (*Last In First Out*)

Dalam metode ini, barang yang masuk atau dibeli diakhir akan dikeluarkan paling awal. Jadi barang yang tersisa pada akhir periode adalah barang yang berasal dari pembelian atau produksi awal periode.

f. Rata-rata (*Average*)

Dalam metode ini barang yang dikeluarkan/dijual maupun barang yang tersisa dinilai berdasarkan harga rata-rata, sehingga barang yang tersisa pada akhir periode adalah barang yang memiliki nilai Rata-rata.

2. Sistem *Perpetual*

Penggunaan metode *perpetual* akan memudahkan penyusunan laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi jangka pendek, karena tidak perlu lagi mengadakan perhitungan fisik untuk mengetahui jumlah persediaan akhir. Walaupun laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi dapat segera disusun tanpa mengadakan perhitungan fisik atas barang, setidaknya setahun sekali perlu diadakan pengecekan apakah jumlah barang dalam gudang sesuai dengan jumlah dalam rekening persediaan.

Menurut Rudianto (2013:225), metode *perpetual* adalah metode pengelolaan persediaan dimana arus masuk dan arus keluar persediaan dicatat secara terinci. Dalam metode ini setiap jenis persediaan dibuatkan kartu stok yang mencatat secara terinci keluar masuknya barang digudang beserta harganya. Metode ini dipilah lagi ke dalam beberapa metode, antara lain :

d. FIFO (*First In Firsts Out*)

Dalam metode ini , barang yang masuk dibeli atau diproduksi terlebih dahulu akan dikeluarkan pertama kali, sehingga tersisa pada akhir periode adalah barang yang berasal dari pembelian atau produksi terakhir.

e. LIFO (*Lat In First Out*)

Dalam metode ini barang yang masuk dibeli atau diproduksi paling akhir akan dikeluarkan atau dijual paling awal, sehingga barang yang tersisa diakhir periode adalah barang yang berasal dari pembelian atau produksi awal periode.

f. *Moving Average*

Dalam metode ini, barang yang dikeluarkan atau dijual maupun barang yang tersisa dinilai berdasarkan harga Rata-rata bergerak. Jadi, barang yang tersisa pada akhir periode adalah barang yang memiliki nilai rata-rata.

Karena metode *perpetual* mengharuskan perusahaan memiliki kartu *stock*, maka setiap arus keluar barang dapat diketahui beban pokoknya. Jadi dalam membuat jurnal transaksi penjualan, metode *perpetual* mengharuskan akuntan mencatat beban pokok penjualannya dari setiap transaksi penjualan yang dilakukan. Dengan demikian, dari setiap jurnal transaksi penjualan, dapat diketahui laba kotor yang diperoleh perusahaan. Metode ini, jika diterapkan

secara murni, lebih cocok digunakan dalam perusahaan yang frekuensi transaksinya tidak terlalu tinggi, tetapi nilai transaksi perunitnya tinggi.

**Table 4.1**  
**Perbandingan Teori dengan Praktek**  
**(Metode Pencatatan Persediaan)**

No	Teori	Praktik	Sesuai / Tidak Sesuai
1	Metode <i>Fisik</i>	Menurut Rudianto (2012:222), metode fisis/periodik adalah metode pengelolaan persediaan, dimana arus masuk keluaranya barang tidak dicatat secara terinci sehingga untuk mengetahui nilai persediaan pada suatu saat tertentu harus melakukan perhitungan barang secara fisik ( <i>stock opname</i> ) digudang.	Sesuai
2.	Metode <i>perpetual</i>	Menurut Rudianto (2013:225), metode <i>perpetual</i> adalah metode pengelolaan persediaan dimana arus masuk dan	Tidak Sesuai

		<p> arus keluar persediaan  dicatat secara terinci.  Dalam metode ini setiap  jenis persediaan dibuatkan  kartu stok yang mencatat  secara terinci keluar  masuknya barang  digudang beserta  harganya.</p>	
--	--	---	--

Sumber : Rudianto, 2012

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa Toko Barang Harian Ezani dalam pencatatan persediaan menggunakan metode pencatatan *fisik*, sehingga perusahaan dapat mengetahui jumlah persediaan dengan sesekali atau pada saat tertentu menghitung langsung barang yang ada digudangnya. Dengan begitu Toko tersebut mampu menyajikan data dari setiap transaksi barang dagangan secara lengkap dan akurat. Data persediaan yang ada digudang maupun ditoko dicatat dengan baik. Pencatatan pembelian ini dilakukan oleh bagian penjualan dan pembelian apabila barang yang dipesan telah diterima oleh bagian gudang dan dokumen dasar pencatatannya adalah faktur pembelian. Pencatatan permintaan barang dagang dilakukan berdasarkan dokumen permintaan barang dagang. Apabila barang sudah mulai habis atau bahkan telah habis maka akan dilakukan pembelian barang dagang tersebut.

**Table 4.2**  
**Perbandingan Teori dengan Praktek**  
**(Metode Penilaian Persediaan)**

No	Teori	Praktik	Sesuai / Tidak Sesuai
1	Metode FIFO ( <i>First In Firsts Out</i> )	Dalam metode ini , barang yang masuk dibeli atau diproduksi terlebih dahulu akan dikeluarkan pertama kali, sehingga tersisa pada akhir periode adalah barang yang berasal dari pembelian atau produksi terakhir.	Sesuai
2.	Metode LIFO ( <i>Lat In First Out</i> )	Dalam metode ini barang yang masuk dibeli atau diproduksi paling akhir akan dikeluarkan atau dijual paling awal, sehingga barang yang tersisa diakhir periode adalah barang yang berasal dari pembelian atau	Tidak Sesuai

		produksi awal periode.	
3	Metode <i>Moving Average</i>	Dalam metode ini, barang yang dikeluarkan atau dijual maupun barang yang tersisa dinilai berdasarkan harga Rata-rata bergerak. Jadi, barang yang tersisa pada akhir periode adalah barang yang memiliki nilai rata-rata	Tidak Sesuai

Sumber : Rudianto, 2012

Dapat disimpulkan dari tabel diatas untuk metode Penilaian Toko Barang Harian Ezani menggunakan metode *FIFO*. Dalam metode ini perusahaan mengasumsikan bahwa persediaan dengan nilai perolehan awal masuk akan digunakan terlebih dahulu. Bagian gudang yang mempunyai tanggung jawab terhadap arus barang mencatat setiap pemakaian persediaan berdasarkan urutan persediaan tersebut masuk ke gudang. Metode ini digunakan karena banyaknya ragam persediaan sehingga jika dikelola per item barang maka akan mengakibatkan pemborosan waktu dan tenaga. Metode ini akan menghasilkan persediaan yang ada di gudang adalah persediaan yang terakhir dibeli sehingga terhindar dari keusangan atau tanggal kadaluarsa untuk produk-produk makanan

dan minuman maupun obat-obatan. Salah satu persediaan pada Toko Barang Harian Ezani adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.3**  
**Persediaan Barang Dagang**  
**Bulan Februari 2022 Toko Barang Harian Ezani**

METODE FIFO  
Minyak Goreng Fortune 2 Liter

Tanggal	Keterangan	Volume	Harga/Unit	Nilai
5 Februari 2022	Persediaan	30 Pcs	30.000	900.000
7 Februari 2022	Pembelian	12 Pcs	30.000	360.000
22 Februari 2022	Pembelian	18 Pcs	30.000	540.000
27 Februari 2022	Pembelian	12 Pcs	30.000	360.000
Total		72 Pcs		2.160.000

Jumlah Yang Terjual :

67 Pcs @30.000 = 2.010.000

Karena hasil *stock opname* menunjukkan nilai persediaan pada akhir bulan Februari 2022 sebesar 67 Pcs bernilai 2.010.000, maka beban pokok penjualan (BPP) bulan Januari 2022 adalah 150.000 yang dihitung sebagai berikut :

Persediaan Awal (5 Februari 2022)	Rp 900.000
Pembelian	Rp 1.260.000
Persediaan Total	Rp 2.160.000
Persediaan Akhir (28 Februari 2022)	Rp 2.010.000
Beban Pokok Penjualan	Rp 150.000

Sumber : Toko Barang Harian Ezani, 2022

#### 4.2.4 Prosedur Yang Membentuk Sistem Persediaan Barang Dagang

Berikut prosedur yang membentuk sistem persediaan barang dagang pada Toko Barang Harian Ezani :

1. Prosedur pencatatan harga pokok persediaan yang dibeli

Dalam prosedur pencatatan harga pokok persediaan yang dibeli, bagian gudang meminta kepada bagian pembelian untuk mengadakan pembelian persediaan, bagian pembelian menentukan *supplier* yang dipilih dalam pengadaan barang dan menentukan order pembelian kepada *supplier* yang dipilih. Nota atau faktur dari *supplier* melalui bagian pembelian diserahkan kebagian akuntansi beserta surat pembelian dari bagian gudang. Bukti penerimaan barang dari *supplier* diserahkan kebagian gudang bersama dengan barang dan dibukukan dalam buku gudang serta diserahkan kebagian akuntansi pencatat persediaan. Bagian akuntansi mengeluarkan bukti kas keluar berdasar surat pembelian dan nota dari *supplier*. Bukti kas keluar, surat pembelian, nota atau faktur dari *supplier* diarsip oleh bagian akuntansi sebagai arsip untuk pembelian dan pengeluaran kas yang belum dibayar. Selanjutnya mengadakan pembukuan persediaan berdasar bukti penerimaan barang dan bukti kas keluar untuk mencatat kuantitas serta harga pokoknya dalam buku persediaan.

2. Prosedur pencatatan HPP yang dikembalikan kepada *supplier*

Dalam prosedur pencatatan harga pokok persediaan yang dikembalikan kepada *supplier*, bagian gudang membuat surat pengembalian yang diserahkan kebagian pengiriman untuk mengembalikan persediaan kepada *supplier* dan mencatat persediaan kedalam buku gudang. Bagian akuntansi akan mencatat pengembalian barang kedalam buku persediaan. Bagian administrasi mengarsipkan surat pengembalian kedalam bukti kas yang belum dibayar. Dokumen yang digunakan adalah surat pengembalian yang berfungsi untuk mencatat jumlah persediaan yang dikembalikan kepada *supplier* kedalam buku gudang, dan sebagai dasar untuk bagian akuntansi mencatat persediaan dalam

pengembalian barang ke buku persediaan. Laporan hasil penghitungan fisik persediaan diserahkan ke bagian administrasi sebagai pertanggung jawaban atas persediaan. Dokumen yang digunakan dalam perhitungan fisik persediaan adalah sebagai berikut :

### 3. Penghitungan Fisik Persediaan

Pelaksanaan penghitungan fisik persediaan dilakukan pada akhir bulan. Dalam penghitungan ini terdiri dari penghitung dan pengecek. Dimana penghitung berasal dari bagian gudang yang melakukan penghitungan yang berasal dari buku gudang dan mencatat hasilnya dalam kartu penghitungan fisik. Pengecek melakukan penghitungan ulang, mencatat hasilnya dalam kartu penghitungan fisik dan member tanda pada persediaan yang telah dihitung. Apabila terdapat ketidak sesuaian antara hasil penghitungan yang dilakukan penghitung dan pengecek, maka dilakukan penghitungan persediaan ulang. Setelah itu membuat laporan hasil penghitungan dan menyerahkannya ke bagian akuntansi, untuk dicantumkan harga pokok persediaan yang telah dihitung. Laporan tersebut digunakan oleh bagian gudang untuk melakukan penyesuaian dengan buku gudang, digunakan juga oleh bagian akuntansi untuk mengadakan peyesuaian dengan buku persediaan. Laporan hasil penghitungan fisik persediaan diserahkan ke bagian administrasi sebagai pertanggung jawaban atas persediaan.

### 4.3 Pembahasan

#### 4.3.1 Sistem akuntansi persediaan barang dagang pada Toko Barang Harian Ezani

Sistem akuntansi persediaan barang dagang pada Toko Barang Harian Ezani terdiri dari :

1. Unit-unit yang terkait dalam persediaan barang pada Toko Barang Harian Ezani melibatkan bagian gudang, bagian penjualan dan pembelian, serta bagian kasir. Dalam pelaksanaannya masing-masing unit organisasi tersebut saling berhubungan dan bekerja sama dengan yang lainnya sehingga dapat terselenggara suatu sistem akuntansi persediaan yang baik. Perbedaan fungsi yang berkaitan dengan sistem akuntansi persediaan barang tergantung pada luas weweng dan tugas masing-masing fungsi.
2. Dalam pemilihan sistem yang dipakai untuk pencatatan persediaan, Toko Barang Harian Ezani menggunakan metode *fisik*. Dalam metode ini perusahaan dapat mengetahui arus keluar masuknya barang dengan cara melakukan perhitungan barang secara fisik (*stock opname*) di gudang.
3. Sistem pencatatan yang digunakan Toko Barang Harian Ezani cukup sederhana, bagian gudang hanya melakukan perhitungan barang sesekali disaat-saat tertentu, sehingga menghasilkan laporan pembelian dan penjualan perhari dan perbulan. Kemudian data tersebut digunakan dalam pembuatan laporan laba rugi yang dilakukan setiap bulan. Pemilihan metode penilaian persediaan, Toko Barang Harian Ezani menggunakan metode FIFO. Pemilihan metode ini cukup baik karena

barang yang masuk awal akan dikeluarkan lebih dulu, hal ini dapat terhindar dari keusangan, barang rusak dan tanggal kadaluarsa. Perusahaan menggunakan metode ini karena, apabila menggunakan metode LIFO barang yang telah masuk pertama akan terlalu lama digudang sehingga akan menambah biaya penyimpanan, selain itu barang juga akan mengalami penurunan kualitas. Apabila menggunakan metode rata-rata tertimbang, perusahaan harus membagi jumlah biaya atau harga pokok persediaan yang siap untuk siap untuk dijual. Sehingga setiap terjadi pembelian persediaan harus menghitung harga pokok rata-rata.

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan mengenai sistem akuntansi persediaan barang dagangan pada Toko Barang Harian Ezani maka penulis dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Sistem akuntansi persediaan pada Toko Barang Harian Ezani sudah efektif. Ini dapat dilihat dari adanya pemisahan tugas antara unit-unit organisasi. Sedangkan dalam pencatatan persediaan menggunakan metode *fisik* dengan sistem dimana suatu saat tertentu harus melakukan perhitungan barang secara fisik digudang sehingga perusahaan dapat mengetahui jumlah persediaan yang ada secara tepat dan akurat. Penggunaan sistem ini cukup efektif dengan melihat jenis persediaan barang yang dijual. Sehingga memerlukan sistem pencatatan yang selalu dapat memberikan sistem informasi tentang persediaan baik dari jumlah unit, harga perolehan per unit, dan total nilai persediaan yang dimiliki.
2. Metode untuk penilaian persediaan yang diterapkan oleh Toko Barang Harian Ezani pun telah sesuai, dengan memilih metode FIFO dimana barang yang masuk lebih dahulu akan dikeluarkan atau dijual lebih dulu sehingga barang-barang yang terakhir dibeli dapat terhindar dari keusangan dan tanggal kadaluwarsa.
3. Prosedur-prosedur yang membentuk sistem persediaan barang dagang sudah cukup baik. Hal tersebut dapat ditinjau dengan adanya pembagian

tugas dan tanggung jawab serta telah dilengkapi dengan dokumen yang dapat dipertanggung jawabkan.

## **5.2 Saran**

Adapun saran-saran yang dapat dikemukakan sehubungan dengan pembahasan skripsi ini, sebagai berikut:

1. Untuk Toko Barang Harian Ezani
  - a. Sistem akuntansi persediaan barang dagangan yang selama ini telah dijalankan agar terus dipertahankan.
  - b. Dengan pencatatan yang sudah cukup baik sebaiknya perlu dilakukan pengawasan agar perusahaan dapat terhindar dari kerugian, dan tindakan kecurangan.
2. Untuk Pembaca hendaknya dapat menjadi inspirasi dalam membuat tulisan yang berkaitan dengan teori tersebut.
3. Penelitian selanjutnya Agar peneliti selanjutnya bisa mendalami penelitian yang penulis lakukan dan diharapkan peneliti selanjutnya juga meneliti sistem yang lain seperti sistem penerimaan kas, sistem pengeluaran kas, dan sebagainya.

## DAFTAR PUSTAKA

### Buku

- Iksan, Arfa. 2012. *Pengantar Praktis Akuntansi*. Edisi Pertama. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sutabri. 2012. *Sistem Informasi Manajemen*. Yogyakarta: Erlangga.
- Sutarman. 2012. *Pengantar Teknologi Informasi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Rudianto. 2012. *Pengantar Akuntansi-Konsep dan Teknik Penyusunan Laporan Keuangan*. Penerbit Erlangga. Jakarta.
- Bridwan, Zaki. 2013. *Intermediate Accounting*. Yogyakarta : BPFE.
- Harsanto, Budi. 2013. *Dasar Ilmu Manajemen Operasi*. Bandung: Unpad Press.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. 2013. *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP)*. Jakarta: Salemba.
- Kadir, Abdul. 2014. *Pengenalan Sistem Informasi Edisi Revisi*. Yogyakarta: Andi.
- Warren. 2014. *Accounting Indonesia Adaptation*. Jakarta: Salemba Empat.
- Heizer dan render. 2014. *Manajemen Operasi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Romney dan steinbart. 2015. *Sistem Informasi Akuntansi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Fatansyah. 2015. *Basis Data*. Jakarta: Informatika Bandung.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. 2015. *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP)*. Jakarta: Salemba.
- Handoko.2015. *Manajemen Sumber Daya Manusia, Cetakan Pertama*. Bandung: Pustaka Setia, Bandung.
- Martani, dwi. 2016. *Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK. Edisi 2 Buku 1*. Jakarta: Salemba empat.
- Martono. 2018. *Manajemen Operasi: Konsep dan Aplikasi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Bahri, Syaiful. 2020. *Pengantar Akuntansi*. Yogyakarta. Andi.

## Skripsi

Rahardyan Dwa Prihasdi 2012. Analisis Pengendalian Persediaan bahan Baku dengan Menggunakan metode *Economic Order Quantity* pada perusahaan Roti Bonansa.

Muh. Taufik Malik 2013. Analisis Persediaan Bahan Baku Kertas menggunakan (*Economic Order Quantity*) Pada Harian Tribun Timur Makassar.

Widya Tamodia 2013. Evaluasi Penerapan Sistem Pengendalian Intern Untuk Persediaan Barang Dagangan Pada PT. LARIS MANIS UTAMA CABANG MANADO.

Nurul Fittah Anwar 2014. Analisis Penerapan Metode Pencatatan dan Penilaian terhadap Persediaan Barang menurut PSAK No. 14 pada PT. Tirta Investama DC Manado. Muliana

Aprilia Makisurat 2014. Penerapan Sistem Pengendalian Intern Untuk Persediaan Barang Dagangan Pada Cv. Multi Media Persada Manado.

Widiasa 2015. Evaluasi Sistem Pengendalian Intern Persediaan Barang Dagang Pada UD Tirta Yasa Ketut.

Asri Noer Rahmi 2016. Peranan Pengendalian Internal Persediaan Terhadap Pengelolaan Persediaan Barang Dagang pada Toserba Berkah Baru Cibadak.

Rivaldo Barchelino 2016. Analisis penerapan PSAK No.14 terhadap metode pencatatan dan penilaian persediaan barang dagangan pada PT Surya wenang.

muhammad hadana A 2017. Analisis Manajemen Persediaan Bahan Baku dengan Meode EOQ (*Economic Order Quantity*) pada Perusahaan Roti Oriza Malang.

A.Titi Nur Alam 2018. Analisis Sistem Akuntansi Persediaan Barang Dagangan (Studi Kasus pada PT. Giant Cabang Alauddin Makassar).

## Jurnal

Alex Tarukdatu Naibaho.2013. Analisis pengendalian intern persediaan bahan baku terhadap efektifitas pengelolaan persediaan bahan baku. Jurnal emba. Vol.1 No.3.

Pangerapan, O.R. 2013, Analisis Perlakuan Akuntansi Untuk Website Pada PT. Bank Sulut (Persero) Manado, Jurnal EMBA Universitas Sam Ratulangi Manado. <http://www.ejournalunsrat.ac.id> diakses 7 Februari 2016, Vol. 1, No. 3.

- Widya Tamodia. 2013. Evaluasi Penerapan sistem pengendalian intern untuk persediaan barang dagangan pada PT. Laris Manis Utama cabang Manado. Jurnal Emba, Volume 1 No.3. Manado
- Yousida. I. 2013. *Sistem Akuntansi Persediaan Barang UD.Kartika Motor Banjarmasin*. Vol. 9, No. 2. Jurnal Kindai
- Anwar. N.F. Karamoy . H. 2014. *Analisis penerapan metode pencatatan dan penilaian terhadap persediaan barang menurut PSAK No.14 pada PT.Tirta Investama dc Manado*. ISSN 2303-1174.Jurnal Emba.
- Natasya Manengkey. 2014. Analisis sistem pengendalian intern persediaan Barang Dagangan dan Akuntansi pada PT. Cahaya Mitra Alkes. Jurnal Emba. Volume 2 No.3. Universitas Sam RATULANGI, Manado.
- Baramuli. F. Pangemanani. S.S. 2015. *Analisis Sistem Informasi Akuntansi Persediaan pada Yamaha Bima Motor Toli-Toli*. Vol. 3. No. 3. Jurnal Emba.
- Naibaho Tarakfatu Alex. 2015. Analisis Pengendalian Pengendalian Internal atas persediaan barang dagang dan Penerapan akuntansi pada PT. Cahaya Mitra Alkes. Jurnal Emba
- Barchelino. R. 2016. *Analisis penerapan PSAK No.14 terhadap metode pencatatan an penilaian persediaan barang agangan pada PT.Surya Menang Indah Manado*. Jurnal Emba.
- Wildana. F. N. 2017. *Analisis Sistem Pengendalian Persediaan Atas Barang Dagang Pada CV Sumber Alam Sejahtera Tegal*. Vol. 6 No, 2. Jurnal Monex.

**Lampiran 1**

Beberapa Contoh Persediaan Yang Ada di Toko Barang Harian Ezani

1. Aqua dan Tepung Beras
2. Gula
- 3 Tepung Terigu Protein Sedang
4. Beberapa Stok minuman Gelas



Lampiran 2

Gambaran Toko Barang Harian Ezani



## DAFTAR WAWANCARA

1. Bagaimana sejarah berdirinya Toko Barang Harian Ezani?
2. Bagaimana struktur Organisasi pada Toko Barang Harian Ezani?
3. Bagaimana cara menghitung persediaan pada Toko Barang Harian Ezani?
4. Bagaimana proses penjualan barang yang dilakukan pada Toko Barang Harian Ezani?

**TOKO BARANG HARIAN EZANI**  
**NERACA**  
**PER 31 DESEMBER 2021**

Kas	: Rp 35.000.000	
Persediaan	: Rp 65.000.000	
Jumlah Aktiva	:	Rp 100.000.000
Modal Usaha	: Rp 100.000.000	
Jumlah Utang dan Modal	:	Rp 100.000.000

**TOKO BARANG HARIAN EZANI**  
**LAPORAN LABA RUGI**  
**PER 31 DESEMBER 2021**

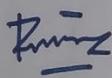
Pendapatan Penjualan	:	Rp 85.000.000
Beban Gaji	:	Rp 15.600.000
Beban Listrik	:	Rp 7.200.000
Beban Angkut	:	Rp 5.000.000
Laba	:	Rp 57.200.000

## KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : ARYUNI GUSMELLIA  
 NPM : 180412003  
 Pembimbing I : M. Irwan , SE.,M.Si  
 Pembimbing II : Rina Andriani, SE.,M.Si  
 Judul Skripsi : Analisis Sistem Akuntansi Persediaan Barang Dagangan  
 (Studi Kasus Toko Barang Harian Ezani)

No	Tgl/Bln/Thn	Materi Konsultasi	Paraf Pembimbing I	Paraf Pembimbing II
1	24-03-22	Perbaiki Penuisian		
2	28-03-22	Perbaiki		
3	30-03-22	Lanjut Pembimbing II		
4				
5		Acc		Ru
6	23-5-22	Acc kompre		Ru
7				
8				
9				
10				

Mengetahui,  
 Ketua Program Studi Akuntansi

  
RINA ANDRIANI, SE., M.Si

## BIODATA

### I. Identitas Diri

- |                           |  |
|---------------------------|--|
| 1. Nama                   | : Aryuni Gusemellia  |
| 2. Tempat & Tanggal Lahir | : Koto Sentajo, 18 Agustus 2000  |
| 3. Jenis Kelamin          | : Perempuan  |
| 4. Kebangsaan             | : Indonesia  |
| 5. Alamat                 | : Koto Sentajo   |
| 6. Agama                  | : Islam  |
| 7. Telepon                | : 0823-8540-9216   |
| 8. Alamat Email           | : <a href="mailto:Aryunigusemellia1808@gmail.com">Aryunigusemellia1808@gmail.com</a> |



### II. RIWAYAT PENDIDIKAN

1. SDN O24 KOTO SENTAJO
2. MTSN SENTAJO
3. SMKN1 BENAI

### III. RIWAYAT PRESTASI

- Prestasi Akademik : SMK Peringkat 4 kelas X Semester ganjil SMK Peringkat 2 besar kelas X Semester genap
- Prestasi Nonakademik : Top 6 Duta Kampus UNIKS Perwakilan Prodi Akuntansi Periode 2021/2022

### IV. PENGALAMAN ORGANISASI

1. Tahun 2015 Tergabung Sebagai Anggota TARUNA HIMSSI (Himpunan Seni Silat Indonesia).
2. Periode 2018-2019 Kader BEM UNIKS
3. Periode 2019-2020 Ketua Bidang Ekonomi dan Bisnis HIMA SENTRA (Himpunan Mahasiswa Sentajo Raya).
4. Periode 2019-2020 Sekretaris Bidang Advokasi DPM UNIKS
5. Tahun 2019 Tergabung Sebagai Anggota Sanggar Tari Tuah Negeri
6. Periode 2020-2021 Sekretaris Umum Pimpinan Komisariat FATARFAIS IMM (Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah) Kab. KUANTAN SINGINGI.

7. Periode 2020-2021 Plt Ketua Umum Pimpinan Komisariat FATARFAIS IMM (Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah) Kab. KUANTAN SINGINGI.
8. Periode 2021-2022 Ketua Umum KPUM UNIKS (Komisi Pemilihan Umum Mahasiswa Universitas Islam Kuantan Singingi).
9. Pengurus Prima DMI Kab. Kuantan Singingi.
10. Pengurus Remaja Masjid Raudhatul Jannah Koto Sentajo.

#### **V. PENGALAMAN KERJA**

1. Relawan Pajak KP2KP Teluk Kuantan Pada Tahun 2021.
2. Owner Jajanan Homemade Tiga Serangkai.

Demikian biodata ini saya buat dengan sebenarnya.

Teluk Kuantan, 22 Juni 2022

**Aryuni Gummellia**

**180412003**